

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA KELAS V
MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU
AL - MABRUR TAWANGSARI SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**



Oleh :

Slamet Riyadi

NIM : 09913111

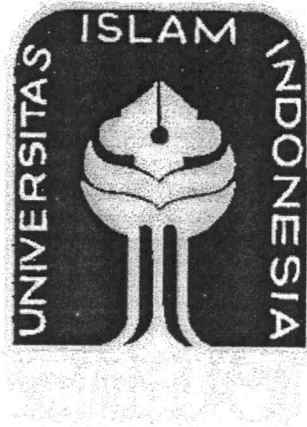
TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2014

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA KELAS V
MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU
AL - MABRUR TAWANGSARI SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**



Oleh :

Slamet Riyadi

NIM : 09913111

Pembimbing :

Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2014



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 577/PS-MSI/Peng./VII/2014

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) SISWA KELAS V MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AL-MABRUR TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Ditulis oleh : Slamet Riyadi

N. I. M. : 09913111

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 31 Juli 2014

Ketua



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Slamet Riyadi
Tempat/tgl lahir : Yogya, 12 Oktober 1957
N. I. M. : 09913111
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA KELAS V MATA PELAJARAN FIIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AL-MABRUR TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

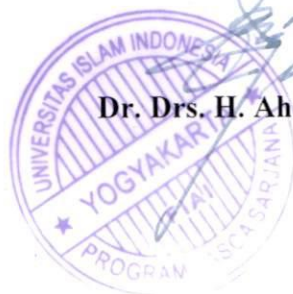
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)
Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)
Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juli 2014

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1275/PS-MSI/ND/VII/2014

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) SISWA KELAS V MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AK-MABRUR TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Ditulis oleh : Slamet Riyadi

NIM : 09913111

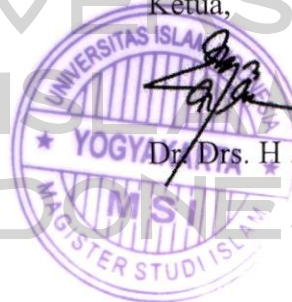
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 15 Juli 2014

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



**PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching*
Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa
Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah
Terpadu Al - Mabruur Tawang Sari Sukoharjo Tahun
Pelajaran 2013/2014

Ditulis oleh : Slamet Riyadi

NIM : 09913111

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarroh, niscaya ia akan melihat balasannya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarroh, niscaya ia akan melihat balasannya.” (QS. Az-Zilzalah: 7-8).¹



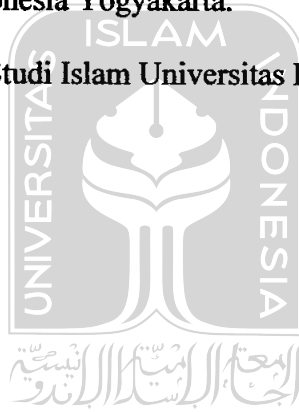
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hal.1

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Istri tercinta Sri Lestari, S.Pd.I
2. Anak-anakku tercinta
3. Teman-teman se-angkatan Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Almamater Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	s	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	ha	h	h dengan titik di bawahnya
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z dengan titik di atasnya
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s dengan titik di bawahnya
ض	dad	d	d dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	za	z	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-

م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha	h	-
ء	hamzah	‘	apostrop, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	ya	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : احمدية ditulis Ahmadiyyah.

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جمعه ditulis Jama'ah.

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh : كرامة الاولياء' ditulis Karamatul-auliya'

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis a, i panjang ditulis i, u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai

Contoh : بينكم ditulid bainakum.

2. Fathah + wawu mati ditulis au

Contoh : قول ditulis qaul.

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop (').

Contoh : أنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'annas

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah, و خ

Contoh : القرآن ditulis Al-Qur'an

القياس ditulis Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyah serta menghilangkan huruf l (el) nya.

Contoh : السماء ditulis As-Sama

الشمس ditulis Asy-Syam

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata prakata

Contoh : نوي الفرد ditulis zawi al-furud

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : اهل السنه ditulis ahl as-Sunnah

شيخ الاسلام ditulis Syaikh al-Islam atau Syaikul-Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmad dan inayah-Nya kepada kita maka tersusunlah Tesis yang berjudul, **“Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Agung Muhammad SAW, figur pendidik sejati yang dari didikannyalah telah terlahir “pribadi-pribadi emas” pemimpin ummat seperti Abu Bakar Ash-Shidiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak dapat terselesaikan, bilamana tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mendo’akan semoga segala bantuannya dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan dan keberkahan hidup baik untuk dunianya maupun akhiratnya, dan sebuah ucapan terima kasih kami haturkan kepada :

1. Prof. Ir. H. Harsoyo, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyiz Muharram, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA., selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk, bimbingan, dan saran hingga penulisan tesis ini dapat selesai.
6. Dosen dan seluruh civitas Akademik Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mencurahkan kemampuannya untuk meningkatkan wawasan keilmuan penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. KH. Muslam AS, S.Ag selaku Kepala MIT Al-Mabrur Tawang Sari yang memberikan izin untuk mengadakan penelitian di lembaga yang di pimpinnya.
8. Istri dan anak yang telah mendukung atas terselesaikannya penulisan tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir perkuliahan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya sekali lagi hanya Allah-lah yang Maha sempurna dan Maha Pemurah, semoga beliau-beliau senantiasa mendapat balasan yang barokah di dunianya dan di akhiratnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, di dalamnya masih banyak kekurangan dan kesalahan oleh karena keterbatasan yang ada pada diri penulis, untuk itu kepada semua pihak sudilah kiranya mengadakan pembetulan demi kesempurnaan Tesis ini ini.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga tesis ini memiliki faedah bagi siapa saja, khususnya bagi pemerhati pendidikan Islam.

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Penulis,



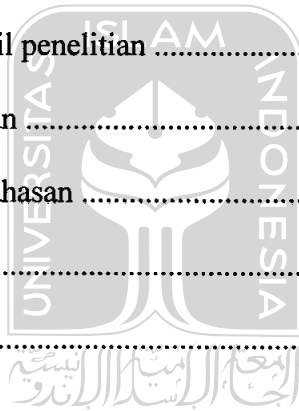
Slamet Riyadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK INDONESIA	xii
ABSTRAK INGGRIS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Sistematia Pembahasan	11

BAB II	KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
	A. Kajian Pustaka	13
	B. Quantum Teaching	18
	1. Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	18
	2. Dasar Teori <i>Quantum Teaching</i>	20
	3. Asas Utama <i>Quantum Teaching</i>	21
	4. Kerangka Perancangan <i>Quantum Teaching</i>	21
	5. Prinsip-prinsip <i>Quantum Teaching</i>	23
	B. Kecakapan Hidup (Life Skill)	26
	1. Pengertian	26
	2. Landasan Filosofis, Hstoris, dan Yuridis	27
	3. Dasar Hukum Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>life skill</i>)	27
	4. Tujuan Kecakapan Hidup (<i>life skill</i>)	29
	5. Aspek-aspek Kecakapan Hidup (<i>life skill</i>).....	30
	C. Mata Pelajaran Fiqih	32
	1. Pengertian	32
	2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	33
BAB III	METODE PENELITIAN	36
	A. Jenis penelitian	36
	B. Lokasi dan waktu penelitian	36
	1. Variabel dan indikator	37
	2. Data dan sumber data	37
	3. Kehadiran peneliti	39

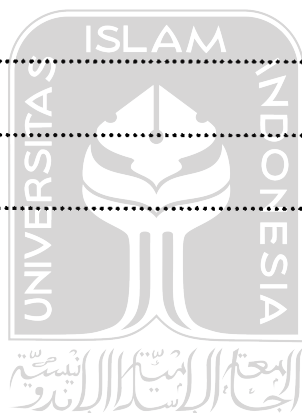
4. Teknik pengumpulan data	39
5. Pengecekan keabsahan data	42
6. Teknik analisa data	43
7. Tahap penelitian	46
BAB IV HASIL DAN ANALISA PEMBAHASAN	49
A. Hasil penelitian	49
B. Pelaksanaan kegiatan extra kurikuler bidang studi keagamaan	57
C. Tugas perbidang	61
D. Pemaparan hasil penelitian	74
E. Siklus penelitian	80
F. Analisis pembahasan	125
BAB V PENUTUP	141
A. Kesimpulan	144
B. Saran	142



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	52
2. Tabel 2	54
3. Tabel 3	56
4. Tabel 4	59
5. Tabel 5	72
6. Tabel 6	78
7. Tabel 7	91
8. Tabel 8	107
9. Tabel 9	122



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA KELAS V MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AL - MABRUR TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

Oleh :
Slamet Riyadi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan hasil model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawangsari Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah dengan soal tes, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu pembelajaran yang menyenangkan. Menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hara, kegembiraan disini berarti membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh siswa, serta terciptanya makna, pemahaman atau penguasaan atas materi yang dipelajari, serta adanya keadaan yang bebas dari tekanan, ketakutan dan ancaman sehingga belajar bisa nyaman dan bermakna. Model pembelajaran *Quantum Teaching* yang disingkat dengan istilah "TANDUR" (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) yang mana siswa mempunyai keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran variatif yang berorientasi pada siswa serta menggunakan modul sebagai media bantu dalam proses belajar mengajar, maka pada tiap siklus implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* yang optimal dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawangsari Sukoharjo.

Implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pelajaran Fiqih di MIT Al Mabrur Tawangsari Sukoharjo. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa dari rata-rata pre test 1,45 menjadi 1,81 pada siklus I atau meningkat sebesar 24,82%, dari rata-rata siklus I 1,81 menjadi 2,72 pada siklus II atau meningkat sebesar 50,27%, dari rata-rata siklus II 2,72 menjadi 3,45 pada siklus III atau meningkat sebesar 26,83%, dan dari (*pre test*) 1,45 menjadi 3,45 pada siklus III (*post test*) atau meningkat sebesar 137,93%.

Kata kunci : Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, dan Kecakapan Hidup (*life skill*).

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF TEACHING IN QUANTUM LEARNING MODEL
IMPROVING SKILLS LIFE (LIFE SKILL) CLASS V FIQH
LESSONS IN INTEGRATED ELEMENTARY SCHOOL
AL - MABRUR TAWANGSARI SUKOHARJO
ACADEMIC YEAR 2013/2014

By:
Slamet Riyadi

The purpose of this study is to investigate the implementation and results of the model can improve the learning Quantum Teaching life skills (life skills) fifth grade students in the subjects of Fiqh in Ibtida'iyah Integrated Madrasah Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo academic year 2013/2014. This study is classroom action research. The subjects in this study were fifth grade teachers and students in academic year 2013/2014. Data collection techniques using tests, observation, interview and documentation. The instrument used was the test questions, interview guides and observation. Data analysis technique consists of data reduction, data display, and conclusion.

Principles of Quantum Teaching learning model that is learning fun. Fun or create an atmosphere of learning in an atmosphere of joy does not mean creating a fuss and having fun, the excitement here means to generate interest, the full involvement of students, as well as the creation of meaning, understanding or mastery over the material being studied, and the existence of a state that is free from stress, fear and threats so that learning can be comfortable and meaningful. Quantum Teaching Learning model is abbreviated with the term "graft" (Grow, Natural, Rename, Demonstrasikan, Repeat, and Celebrate) in which the students have full involvement in the learning process, so that students can be active and creative in the learning process. Using Quantum Teaching learning models with a variety of methods and strategies varied learning-oriented students using the modules as well as teaching aids in the learning process, then at each cycle of the model implementation Quantum Teaching optimal learning can increase life skills (life skills) students in Madrasah Ibtidaiyah 'Integrated Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo.

Implementation of Quantum Teaching learning model can improve life skills (life skills) of students in the subject at MIT Fiqh Al Mabrur Tawang Sari Sukoharjo. The results of field observations showed an increase in life skills (life skills) students from pre-test average of 1.45 to 1.81 in the first cycle, an increase of 24.82%, from an average of 1.81 to 2.72 cycle I on the second cycle, an increase of 50.27%, from an average of 2.72 to 3.45 second cycle in the third cycle, an increase of 26.83%, and of the (pre-test) 1.45 to 3.45 in cycle III (post-test) or an increase of 137.93%.

Keywords : Quantum teaching learning model implementation, and skills life.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda bangsa agar dapat menjalani kehidupan sebaik-baiknya di muka bumi ini sebagai makhluk Tuhan. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (*fitrah*) sebagai anugerah Tuhan yang tersimpan pada diri manusia, baik yang bersifat jasmani maupun ruhani, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi kehidupan. Dengan demikian pendidikan yang pada hakikatnya adalah untuk memanusiawikan manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan manusia.

Dalam UU SISDIKNAS pasal 30 ayat 2 menyatakan: Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. Jelaslah bahwa pendidikan agama Islam menjadi transformasi nilai ajaran Islam yang nantinya akan diimplementasikan oleh peserta didik pada kehidupan nyata. Dalam pendidikan Islam juga terkandung pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*), yang mana pengertian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) sendiri adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai- nilai

kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.¹ Pengertian tersebut jika ditarik benang merah mengandung tujuan yang sama dengan pendidikan Islam, yaitu samasama membekali peserta didik dengan nilai-nilai yang dibutuhkan seseorang untuk hidup baik secara individu maupun dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pendidikan Islam terdapat tiga pokok ajaran Islam yaitu iman (tauhid), Islam (syariah/fiqh) dan ihsan (akhlak). Ketiganya sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai, namun demikian hal yang paling mencolok saat ini adalah fiqh. Seiring dengan berkembangnya teknologi dalam era globalisasi disamping mendatangkan sejumlah kemudahan bagi manusia, juga mendatangkan sejumlah efek negatif yang dapat merugikan dan mengancam kehidupan. Pada era global, banyak tantangan dalam intern fiqh untuk selalu eksis menjawab tantangan zaman. Diakui atau tidak, bahwa modernisasi telah menggeser budaya luhur orang timur "termasuk fiqh". Sebab, pada esensinya adanya modernisasi yang berkembang dewasa ini adalah memang dipicu oleh orang-orang orientalis dan kapitalis Barat . Hal ini mereka lakukan, demi untuk melumpuhkan budaya-budaya yang masih berbau Islam diseluruh antero dunia. Sehingga dari implikasi ini, survei telah

¹ Ahmadasen, *Pendidikan Life Skill*, ([http: www. Google.com](http://www.Google.com), diakses 11 Maret 2013).

membuktikan bahwa budaya luhur Islam sudah semakin rapuh, sudah tidak ada yang simpati lagi. Pada situasi saat ini, tantangan demi tantangan harus dihadapi oleh fiqh, khususnya. Sebab pada era mutakhir ini, banyak orang-orang telah mengabaikan fiqh, mereka sudah dipengaruhi oleh doktrin doktrin kapitalisme dan sekulerisme yang sangat mengakar pada umat saat ini. Lebih ironis lagi, mereka beranggapan bahwa fiqh pada saat ini sudah tidak relevan lagi. Fiqh tidak bisa menjawab tantangan zaman, dan fiqh terkesan pasif, kolot, konserfatif dan tidak realistis.²

Melihat permasalahan di atas pendidikan agama menjadi sangat penting, terutama pendidikan agama yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), yang mana pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dapat difahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi manusia untuk menciptakan sebuah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang mengarah pada kemampuan memecahkan permasalahan hidup secara mandiri dan bermartabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah.³ Untuk menjawab tantangan fiqh di era globalisasi ini, pendidikan agama Islam yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) harus ditanamkan sejak dini guna membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan fiqh yang ada atau yang akan muncul. Pendidikan Islam yang merupakan salah satu komponen dalam pendidikan Nasional seharusnya ikut

² *Artikel Fiqih*, (<http://www.mambaussholihin.com>, diakses 11 Maret 2013).

³ Departemen Agama, *Pedoman Integrasi life skill dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta, Direktorat Jendral Agama Islam, 2005), hal 11

andil dari berbagai persoalan-persoalan bangsa ini. Namun persoalan-persoalan tersebut tidak mampu dijawab secara serius. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, kognitif dan volatif, yakni kemauan atau tekad untuk mengamalkan nilai-nilai agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara Gnosis dan Praxis dalam kehidupan nilai agama.⁴

Towaf (1996) mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan cenderung normatif.
2. Kurikulum yang dirancang minim kompetensi.
3. Pelaksanaan cenderung monoton.
4. Terbatasnya sarana prasarana.⁵

Berdasarkan hal di atas, maka menjadi suatu hal yang logis apabila pendidikan Islam yang sudah berjalan selama ini perlu diorientasikan kembali kepada kecakapan hidup (*life skill*), sehingga mampu memberikan alternatif layanan program pendidikan yang mampu memberikan kecakapan hidup (*life skill*) bagi peserta didik. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan

Islam yang mengemban tugas mencetak generasi Islam yang mampu menghadapi tantangan zaman, terutama dalam hal fiqh. Fiqh

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 88

⁵ *Ibid.*, hal 89

berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan menjalankan syariat Islam. Oleh karena itulah mata pelajaran fiqh penting mendapat perhatian yang besar, agar kedepannya peserta didik akan terbiasa menjalankan kehidupannya sesuai dengan hukum Islam. Apabila peserta didik tidak mempunyai kecakapan hidup (*life skill*) terutama dalam bidang fiqh, maka dikhawatirkan mereka tidak dapat melaksanakan syariat Islam dengan benar dan tidak mampu menghadapi berbagai persoalan fiqh yang muncul seiring dengan perkembangan zaman. Untuk itu Madrasah perlu mengembangkan metode-metode yang sesuai pada pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*).

Belajar bertujuan membangun kecakapan hidup dan bukan transfer pengetahuan semata. Oleh karenanya konstruksi pengetahuan, keyakinan, dan sikap siswa harus dipertimbangkan dalam mengelola pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan, sehingga siswa memiliki kecakapan dalam memecahkan masalah, berpikir tingkat tinggi dan pemahaman yang mendalam. Belajar yang menyenangkan dari Bobbi de Porter (penulis buku best seller *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*) bisa dijadikan rujukan. Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori. Antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik) dan pendidikan holistik. Konsep itu sukses diterapkan di Super Camp, lembaga kursus yang dibangun de Porter. Dilakukan sebuah penelitian untuk disertasi doktoral pada 1991, yang melibatkan sekitar 25.000 siswa. Dari penelitian itu, Super Camp berhasil mendongkrak potensi psikis siswa.

Hasilnya menunjukkan bahwa murid-murid yang mengikuti Super Camp mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri.⁶

Pendekatan model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model yang telah dipergunakan oleh sekian banyak lembaga formal dalam proses belajar mengajar dengan hasil yang memuaskan. Sebab dalam pendekatan *Quantum* memberikan kesempatan dan pengalaman pada peserta didik untuk dapat merasakan indahnya penemuan terhadap hal-hal baru. *Quantum Teaching* dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang ampuh, diperkuat dengan pendekatan multi sensor dan berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum* yang dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan).

Tandur merupakan akronim dalam pendekatan *Quantum* yang mempunyai arti Tumbuh, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Dari proses pendekatan pembelajaran *Quantum*, pelaksanaannya adalah pendidik harus mampu mangkondisikan peserta didik atau melibatkan mereka untuk berfikir dengan menumbuhkan ide-ide cemerlang, membuat mereka bertanya “apa manfaatnya bagiku”. Setelah minat belajar muncul, pendidikan hendaknya memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan yang nantinya akan menemukan konsep untuk dapat didemonstrasikan didepan orang banyak. Dalam memperkuan koneksi otak

⁶ Deporter Bobbi, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2008), hal. 4

dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu” maka harus ada pengakuan dan penyelesaian.

Pendekatan *Quantum Teaching* merupakan penyelesaian dari pendekatan yang bersifat pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh anak manusia yang harus dirangsang dengan rasa nyaman dan percaya diri, serta peningkatan partisipasi individu yang nyaman sehingga memberikan dampak positif pada harga diri siswa. Pemilihan pendekatan *Quantum* ini merupakan salah satu alternatif agar dalam menggunakan metode pembelajaran pendidikan Islam dapat memberikan perubahan pola pikir baik yang bersifat individual maupun kepekaan sosial. Kehebatan *Quantum Teaching* terletak pada cara belajar yang mencetak siswa-siswi yang tidak hanya memiliki “kecakapan akademis”, tetapi juga memiliki “kecakapan hidup (*life skill*)” sebagai kecakapan penting yang penggunaannya tidak dibatasi oleh dinding-dinding ruang kelas, melainkan oleh langit, udara, laut dan bumi.⁷ Dari fenomena di atas dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran Fiqh yang diterapkan di MI Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari masih memakai metode yang monoton sehingga kecakapan hidup (*life skill*) siswa tampak masih rendah. Hal tersebut tampak pada saat peneliti melakukan pre test, dalam hal percaya diri, kecakapan berfikir, kecakapan berkomunikasi, dan kecakapan bekerjasama siswa masih rendah. Anak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang berlangsung, siswa ramai ketika diterangkan yang mengakibatkan materi tidak dapat dipahami

⁷ *Ibid.*, hal. 4

sepenuhnya oleh siswa, terbukti saat peneliti meminta beberapa siswa mempraktekkan shalat, mereka tidak dapat mempraktekkan dengan sempurna, kebanyakan dari mereka kurang sempurna dalam melaksanakan gerakan-gerakan shalat. Serta ketika peneliti menanyakan manfaat shalat pada siswa, mereka tidak dapat menjawab pertanyaan itu secara benar.

Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang memperhatikan emosi siswa, yang mana hal tersebut membantu pengajar untuk mempercepat pembelajaran siswa. Emosi siswa juga dapat membantu pembelajaran lebih berarti dan permanen.⁸ Bila guru dapat membangun emosi positif dalam diri siswa, tentulah guru akan dapat menghadirkan suasana gembira, dan menurut De Porter dan Hernacki, emosi positif (yang meliputi: keceriaan, ketertarikan, kepuasan atau kelegaan, cinta atau kasih sayang) akan membuat otak dapat bekerja secara optimal.⁹ Dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk masyarakat yang Islami yang dapat menghadapi berbagai persoalan khususnya fiqh yang muncul akibat arus globalisasi, untuk itu madrasah perlu mengembangkan model-model pembelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini, serta dapat membawa suasana yang menyenangkan, seperti model pembelajaran *Quantum Teaching* yang bertujuan agar peserta didik mempunyai semangat dalam belajar, dengan demikian siswa akan menguasai materi baik secara kognitif, afektif,

⁸ Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2006), hal. 27

⁹ Bobbi DePorter, *Quantum.*, hal. 22

dan psikomotor sehingga akan menghasilkan kecakapan hidup (*life skill*) dalam bidang fiqh sebagai bekal hidupnya dan berguna untuk menghadapi permasalahan yang ada atau yang akan terjadi. Mengingat karakteristik mata pelajaran Fiqh merupakan materi yang prosedural, yaitu materi yang menuntut seseorang melakukan sesuatu secara urut dan tertib sehingga menjadikan sah dan sempurnanya amalan, maka dengan meninjau prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* yang menerapkan prinsip TANDUR yang dapat menjadikan pembelajaran Fiqh lebih efektif, bermakna dan menyenangkan, sehingga model pembelajaran *Quantum Teaching* dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Terpadu Al-Mabrur Tawangarsi Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawangarsi Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Lembaga

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah MI Terpadu Al-Mabrur Tawangarsi Sukoharjo sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pengembangan kreatifitas guru dan proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam metode pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang variatif dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

d. Bagi Umum

Mampu menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa pendidikan agama di luar sekolah penting dalam pembentukan kepribadian anak dan sebagai tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang formal maupun non formal.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan kecakapan hidup (life skill) peserta didik kelas V mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo di tulis penulis uraikan, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, penulis uraikan tentang : Latar Belakang Masalah Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian meliputi : Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Kehadiran Peneliti, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Teknik analisa data, Tahap Penelitian, Sistematika Penulisan Tesis.

Bab II Penulis uraikan tentang : Landasan teori,tentang: Tinjauan *Quantum Teaching*, Pengertian *Quantum Teaching*, Dasar Teori *Quantum Teaching*, Asas Utama *Quantum Teaching* , Kerangka Perancangan *Quantum Teaching*, Prinsip-prinsip *Quantum Teaching* , Tinjauan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Meliputi : Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*), Landasan Filosofis, Historis dan Yuridis, Dasar Hukum Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*), Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*), Aspek-aspek Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*), Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Madrasah Ibtida'iyah, dan Tinjauan Fiqh tentang : Pengertian Fiqh, Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqh, Karakteristik dan Ruang Lingkup Fiqh.

Bab III : Laporan Hasil Penelitian penulis uraikan tentang : Deskripsi lokasi penelitian, Sejarah Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo, Pre test, dan Siklus Penelitian.

Bab IV : Analisis Data : penulis uraikan tentang : Temuan hasil penelitian

Bab V: Penutup, Penulis uraikan tentang : Kesimpulan, Daftar Pustaka,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.

Pada perkembangan selanjutnya *Quantum* sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan yang lebih terkenal dengan istilah *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* sebagai praktek dari *Quantum Learning* adalah akselerasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi itu mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.¹⁰ Abuddin Nata, dengan mengutip pendapatnya DePorter mengatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitas *super camp*. Diciptakan berdasarkan teori-

¹⁰ Deporter Bobbi, *Quantum.*, hal. 5

teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intelligence* Gardner), *Neuro- Linguistic Programing* (Ginder & Bandler), *Eksperiental Learning* (Hahn), *Socratic Incuiry*, *Cooperative Learning* (Jhonson & Jhonson), dan *Element of Effective Intruction* (Hunter).

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multi sensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami, dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.¹¹

Quantum Teaching bila dikaitkan dengan proses pembelajaran adalah:

1. Perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam dan sekitar proses belajar.
2. Uraian cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur-unsur seni dan pencapaian-pencapaian terarah.
3. Berfokus pada hubungan dinamis dalam kelas.¹²

Metode *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode yang dilukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas, karena di situ membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik yang berbeda pula. Karenanya *Quantum Teaching* mengajarkan agar setiap karakter dapat

¹¹ Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 35

¹² Refadillah, *Quantum Teaching*, (<http://www.google.com>, diakses 13 Maret 2013).

memiliki peran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran membawa kesuksesan.

Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian pencapaian yang terarah, apapun mata pelajarannya. Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*, dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan melejitkan prestasi siswa.¹³ *Quantum Teaching* adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan keterangan untuk belajar.

Perubahan apapun pada diri seseorang, itu atas kemauan diri sendiri baik berupa sikap, perilaku, kecerdasan, kecakapan dan lain-lain, jika dalam proses belajar antara guru dan murid merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Dan Allah akan merubah nasib suatu kaum jika kaum itu mau merubahnya sendiri, dalam surat Ar-Ra'du Allah SWT Berfirman :

اللَّهُ إِنَّ لَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ

Artinya :. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.(QS.Ar-Ra'du ayat 11)¹⁴

¹³ Deporter Bobbi, *Quantum.*, hal. 3

¹⁴ *Ibid.*, hal. 251

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, dirasa perlu mengenali penelitian yang terdahulu.

Al Faizin, dalam penelitiannya dengan judul *“Implementasi pembelajaran quantum teaching untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam pada materi puasa sunah”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreatifitas siswa telah dapat meningkat setelah menerapkan pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi puasa sunah.

Wahyu Widi Asrini, telah melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan model pembelajaran quantum teaching pada pokok bahasan virus untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas X semester 1 MAN 2 Kebumen”*. menyimpulkan bahwa adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas X semester 1 MAN 2 Kebumen melalui penerapan model pembelajaran quntum teaching tercapai.

M. Ulya, telah melakukan penelitian dengan judul *“Pengembangan metode pembelajaran aqidah akhlaq (studi tentang aplikasi quantum teaching MTsN Mojorejo Wates)”*. Menyimpulkan bahwa dengan aplikasi quantum teaching dalam pembelajaran aqidah akhlaq dapat tercapai.

Bayu Aji Prasetya, telah melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi strategi pembelajaran quantum teaching untuk meningkatkan*

minat dan hasil belajar dalam pembelajaran dasar otomatis pada siswa kelas X program keahlian teknik mekanik otomatis SMK Ma'arif Al Munawwir". menyimpulkan bahwa adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas X semester SMK Ma'arif Al Munawwir melalui penerapan strategi pembelajaran quntum teaching.

Setelah membaca keempat hasil penelitian di atas, ternyata kegiatan pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar yang positif. Implementasi model pembelajaran sebagai salah satu metode terbukti dapat meningkatkan hasil belajar positif yang berujung pada prestasi belajar siswa.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian penulis, menekankan tentang implementasi model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa pada pembelajaran Fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Mabruur Tawang Sari. Adapun perbedaan dan kesamaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Perbandingan Variabel-Variabel yang diteliti

No	Peneliti	Tahun	Implementasi	Pengemb. metode	Quantum Teaching	Kreatifitas	Mapel PAI	Minat dan Hasil Belajar
1	Al-Faizin	2009	√		√	√	√	
2	Wahyu Widi Asrini	2010	√		√			√
3	M. Ulya	2012		√	√		√	
4	Bayu Aji Prasetya	2012	√		√			√
5	Slamet Riyadi	2014	√		√		√	√

B. *Quantum Teaching*

1. Pengertian *Quantum Teaching*

Istilah *Quantum* sebenarnya merupakan rumus dalam fisika yang merupakan paket energi yang dipancarkan benda panas dengan rumus massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi, biasa ditulis dengan E-MC. Dari istilah ini, *Quantum* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Berikut ini adalah rumus *Quantum* dalam fisika:

$$E = Mc^2$$

E = Energi (antusiasme, efektivitas belajar-mengajar, semangat)

M = massa (semua individu yang terlibat, situasi, materi, fisik)

c = interaksi (hubungan yang tercipta di kelas)

Berdasarkan persamaan ini dapat dipahami, interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar sekali terhadap efektivitas dan antusiasme belajar pada siswa. Pada perkembangan selanjutnya *Quantum* sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan yang lebih terkenal dengan istilah *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* sebagai praktek dari *Quantum Learning* adalah akselerasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi itu mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa

menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.¹⁵

Quantum Teaching bila dikaitkan dengan proses pembelajaran adalah:

- a. Perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam dan sekitar proses belajar.
- b. Uraian cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur-unsur seni dan pencapaian-pencapaian terarah.
- c. Berfokus pada hubungan dinamis dalam kelas.¹⁶

Metode *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode yang dilukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas, karena di situ membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik yang berbeda pula. Karenanya *Quantum Teaching* mengajarkan agar setiap karakter dapat memiliki peran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran membawa kesuksesan. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian pencapaian yang terarah, apapun mata pelajarannya. Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*, dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang

¹⁵ Deporter Bobby. *Quantum*., hal 3

¹⁶ Refadillah, *Quantum Teaching* (<http://www.google.com>, diakses 28 April 2009).

akan melejitkan prestasi siswa.¹⁷ *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan keterangan untuk belajar. *Quantum Teaching* menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.

2. Dasar Teori *Quantum Teaching*

Ada beberapa prinsip pokok *Accelerated Learning* sebagai bagian dari praktik *Quantum Teaching*, yaitu:

- a. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
- b. Belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi.
- c. Kerjasama membantu proses belajar.
- d. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (umpan balik).
- e. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- f. Belajar berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- g. Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Selain itu metode belajar *Quantum Teaching* diadopsi dari beberapa teori. Antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak

¹⁷ Deporter Bobbi, *Quantum*., hal. 3.

triune, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik) dan pendidikan holistik.

3. Asas Utama *Quantum Teaching*

Asas dari *Quantum Teaching* itu sendiri adalah: bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Merupakan asas utama *Quantum Teaching* sebagai landasan dalam rancangan kurikulum, strategi dan metode yang menyingkirkan hambatan belajar, mengembalikan proses belajar kepada keadaan yang mudah dan alami.¹⁸

4. Kerangka Perancangan *Quantum Teaching*

Adapun pola kerangka perancangan *Quantum Teaching* terangkum dalam konsep TANDUR, yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

- a. **Tumbuhkan.** Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk: Apakah Manfaatnya Bagiku
Tumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa dalam suasana rileks, tumbuhkan interaksi dengan siswa, masuklah ke alam pikiran mereka dan bawalah alam pikiran mereka ke alam pikiran anda, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari ini dan itu, belajar adalah suatu kebutuhan siswa, bukan suatu keharusan.
- b. **Alami.** Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Cara apa yang terbaik agar siswa memahami informasi?

¹⁸ Deporter Bobbi, *Quantum.*, hal. 84.

Kegiatan apa yang dapat diberikan agar pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa.

- c. **Namai.** Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka kita ajak untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya, ajak mereka untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan dinding kamar tidurnya.
- d. **Demonstrasi.** Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya, karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.
- e. **Ulangi.** Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini!”, Pengulangan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan konsep multi kecerdasan. Untuk membentuk sebuah karakter manusia unggul dibutuhkan mekanisme RMP (*Repetitif Magic Power*) atau pengulangan yang terus menerus. Dalam RMP ini, energi potensial yang maha dahsyat yang berada dalam diri setiap manusia diubah menjadi energi kinetik secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan sebuah karakter manusia yang handal. Contoh pengulangan ini dapat kita lihat dalam ibadah sholat, kalimat apa saja yang anda baca ketika sholat? Sifat mulia apa saja

yang anda baca ketika itu? Dan berapa kalikah pengulangan itu anda lakukan? Sholat merupakan pengulangan terhebat.¹⁹

- f. **Rayakan.** Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. Seperti muslim setelah menunaikan ibadah puasa selama satu bulan penuh, mereka merayakan hari kemenangan dengan Idul Fitri. Maka sudah selayaknya jika siswa sudah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik untuk dirayakan lewat: bertepuk tangan atau bernyanyi bersama-sama.²⁰

5. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Ada 5 prinsip dalam *Quantum Teaching* yang berpengaruh pada proses pembelajaran, yaitu:

- a. Segalanya berbicara, segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda. Dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda. Semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- b. Segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam proses perubahan energi menjadi cahaya mempunyai tujuan. Tidak ada kejadian yang tidak bertujuan. Baik pembelajar maupun pengajar harus menyadari bahwa kejadian yang dibuatnya selalu bertujuan. Islam seseorang terlebih dahulu disuruh percaya kepada Allah, mengucapkan dua kalimah syahadah, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an dan

¹⁹ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (akarta: Arga, 2003), hal. 270.

²⁰ Deporter Bobbi, *Quantum.*, hal 88

- c. Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Atau dengan kata lain proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka pelajari, karena otak manusia berkembang yang akhirnya menggerakkan rasa ingin tahu. Dalam ajaran mempraktekkan ajaran Islam lainnya. Hal ini memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai anak akan lebih mantap dalam pengajaran, dari pada lebih dahulu mengemukakan teori yang sulit baru kemudian mempraktekkannya.
- d. Akui setiap usaha. Pembelajaran atau belajar selalu mengandung resiko besar. Dikatakan demikian karena pembelajaran berarti melangkah keluar dari kenyamanan dan keamanan di samping berarti membongkar pengetahuan sebelumnya. Pada waktu siswa melakukan langkah keluar ini, mereka patut memperoleh pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Bahkan sekalipun mereka berbuat kesalahan, perlu diberi pengakuan atas usaha yang mereka lakukan.
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Segala sesuatu yang layak dipelajari oleh seseorang sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya. Perayaan memberikan umpan balik

mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dalam belajar.²¹ Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* juga berlaku prinsip bahwa pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan. Dengan kata lain, pembelajaran perlu diartikan sebagai pembentukan keunggulan. Oleh karena itu, keunggulan ini bahkan telah dipandang sebagai jantung fondasi pembelajaran *Quantum Teaching*. Ada delapan prinsip keunggulan (yang juga disebut delapan kunci keunggulan) yang diyakini dalam pembelajaran *Quantum*.

Delapan kunci keunggulan itu sebagai berikut:

- a. Terapkanlah hidup dalam integritas (kejujuran)
- b. Akuilah kegagalan dapat membawa kesuksesan
- c. Berbicaralah dengan niat baik
- d. Hidup di saat ini
- e. Tegaskanlah komitmen
- f. Tanggungjawab
- g. Tetaplah bersikap luwes
- h. Pertahankanlah keseimbangan

²¹ *Ibid.*, hal. 7

B. Kecakapan Hidup (*life skill*)

1. Pengertian

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang di miliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.²²

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan kecakapan hidup dapat difahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi peserta didik untuk mencapai sebuah kompetensi, baik berupa pengetahuan, kecakapan, sikap dan nilai, yang mengarah pada kemampuan memecahkan permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah.

Makna lain dari kecakapan hidup (*life skill*) adalah:

- a. Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.
- b. Kemampuan yang membuat seseorang berada dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kemampuan yang berupa perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif.²³

²² Depag, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Agama Islam, 2005), hal. 11

²³ Depag, *Pedoman.*, hal. 4

2. Landasan Filosofis, Historis dan Yuridis

Landasan yuridis pendidikan *Life skill* mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 ayat (1) dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan-kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kecakapan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pada akhirnya tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar nantinya mampu meningkatkan dan mengembangkan dirinya sebagai pribadi dan anggota masyarakat dalam kehidupan nyata.

3. Dasar Hukum Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*)

- a. Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Rumusan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²⁴

b. Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Rumusan PP. No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan memuat diktum-diktum pendidikan kecakapan hidup sebagai berikut:

- 1) Pasal 6 ayat (3) menyatakan:“Satuan pendidikan non-formal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup.”
- 2) Pasal 13 ayat (1) sampai dengan (4) mengatur pendidikan kecakapan hidup sebagai berikut: **Ayat (1):** kurikulum untuk SD/SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup. **Ayat (2):** pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. **Ayat (3):** pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 dan 2 dapat merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan estetika, pendidikan

²⁴ Depag, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung, 2003), hal. 128.

jasmani olahraga dan kesehatan. **Ayat (4):** pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat 1, 2 dan 3 dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan non-formal yang sudah memperoleh akreditasi bagian dari pendidikan.²⁵

4. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*)

Secara khusus pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan:

- a. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
- b. Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan di masa datang.
- c. Memberikan kesempatan pada madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan madrasah dan di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan budaya madrasah bernuansa kecakapan hidup yang Islami.²⁶

²⁵ Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta, Direktorat Jendral Agama Islam, 2005), hal 6.

²⁶ *Ibid.*, hal. 8

5. Aspek-Aspek Kecakapan Hidup (*life skill*)

Penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) adalah “pendidikan yang memberi kecakapan personal, sosial, intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.

a. Kecakapan Hidup yang Bersifat Umum (*general life skill/GLS*)

Kecakapan ini terbagi dalam dua domain, yaitu:

- 1) Kecakapan Personal (*Personal Skill*) Kecakapan personal untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan ruhani. Kecakapan personal ini meliputi:
 - 2) Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*spiritual skill*), yang meliputi: Iman, ketaatan menjalankan syariat, ketaqwaan.
 - 3) Kesadaran potensi diri. Pada dasarnya kodrat kejadian (*fitrah*) manusia sebagai ciptaan Allah dilengkapi dengan berbagai potensi, berupa kekuatan insaniyah yang tidak terhingga.
 - 4) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*). Islam menggambarkan bahwa salah satu keunggulan potensi insaniyah adalah akal untuk berfikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdas. Alam dan isinya serta kehidupan di dalamnya

merupakan amanah Allah yang diberikan kepada manusia, disediakan sebagai fasilitas dan menantang hidupnya agar mampu menggali ilmu pengetahuan, mengelola dan mengambil manfaat, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan yang tepat demi meraih kesejahteraan dan mewujudkan kemaslahatan di dalamnya.

5) Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa:

- a) Kecakapan berkomunikasi dengan empati. Empati adalah sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah. Perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi di sini, bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan yang baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.
- b) Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*). Kecakapan bekerja sama sangat diperlukan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan selalu membutuhkan manusia lain. Kerjasama bukan sekedar “kerja bersama”, tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai dan saling membantu.

b. Kecakapan Hidup Spesifik (*Specifik Life Skills/SLS*)

Kecakapan ini terdiri dari dua domain, yaitu:

- 1) Kecakapan akademik:

- a) Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut.
- b) Kecakapan merumuskan hipotesis.
- c) Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.

2) Kecakapan vokasional

Yang dimaksud kecakapan vokasional adalah kecakapan yang berkaitan dengan sesuatu bidang kejuruan/keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian, keterampilan bekerja, keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.²⁷

C. Mata Pelajaran Fiqh

1. Pengertian

Kata fiqh (*al-fiqh*) secara kebahasaan berarti pemahaman, pengertian atau pengetahuan (tentang sesuatu). Dalam Al-Qur'an, kata fiqh juga digunakan dalam pengertian yang umum, yaitu pemahaman dan pengetahuan. Sebagai contoh firman Allah Q.S. At-Taubah (9: 122):

فِرْقَةٍ كُلٌّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لِيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ وَمَا
لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُنذِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُوا طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يَخْذَرُونَ

Artinya : "Tidak sepatutnya orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu menjaga dirinya".²⁸

²⁷ *Ibid.*, hal. 13

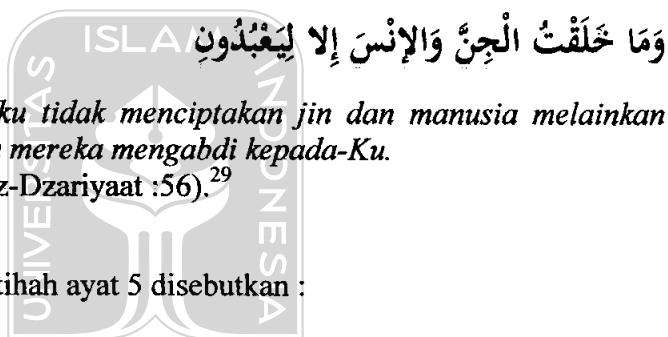
²⁸ Sumanto Al-Qurtuby, KH. *Sahal Mahfudh Era Baru Fiqh Indonesia* (Yogyakarta: Cermin, 1999), hal. 35.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtida'iyah adalah:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus taat dan patuh semua perintah Allah, manusia dijadikan khalifah di muka bumi ini hanya diperintah untuk beribadah kepada-Nya. Firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 berbunyi :



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.
(QS. Adz-Dzariyat :56).²⁹

Dalam surat Al-Fatihah ayat 5 disebutkan :



إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya : Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan
(QS. Al-Fatihah : 5).³⁰

- b. Membentuk kebiasaan melaksanakan syariat dengan ikhlas.

Pembelajaran fiqih di madrasah diharapkan para peserta didik mampu merealisasikan hasil belajar baik secara formal atau nonformal. Dalam hal peserta didik benar-benar menjadi orang yang bertaqwa, firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 102 berbunyi :

²⁹ *Ibid.*, hal. 524

³⁰ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hal.1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَموتنَّ إِلَّا وَأنتم مسلمون

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (QS.Ali Imran : 102).³¹

- c. Membentuk kebiasaan melaksanakan tuntutan akhlak yang mulia.

Dalam hidup bermasyarakat hendaklah peserta didik dapat merealisasikan materi pelajaran yang telah diajarkan disekolah.

Akhlak yang mulia merupakan dasar dalam hidup, firman Allah dalam surat Yunus Ayat 9 berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan. (QS. Yunus : 9).³²

- d. Mendorong tumbuhnya kesadaran mensyukur nikmat Allah dengan

mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.

وَلَا تَصعُرْ خَدَّكَ لِنَاسٍ وَلَا تَمسُ فِي الْأَرْضِ مَرِحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

³¹ *Ibid.*, hal.,64

³² *Ibid.*, hal.210

- e. Membentuk kebiasaan menerapkan disiplin dan tanggungjawab di madrasah dan di masyarakat
- f. Membentuk kebiasaan berbuat/berprilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan di masyarakat.
- g. Kumpulan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syariat yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

Dalam Surat Annisa' ayat 59 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil al amri di antara kamu kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah SWT. Dan Rosul jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian.yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (An Nisa': 59.)³³

³³ Depag , *Alqur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Almazan, 2010), hal. 88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sesuai dengan latar belakang masalah dan pendekatan terhadap konteks masalah, rancangan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mendiskripsikan makna yang terkandung dalam implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa kelas V (lima) pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pertimbangan terutama dari segi keterjangkauan dan kemungkinan dari pihak peneliti, yang menyangkut waktu, dana, dan tenaga. Di samping itu, di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo dalam kegiatan pembelajaran secara umum sebagai representasi Madrasah Ibtida'iyah yang ada di wilayah setempat.

Adapun penelitian model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa kelas V (lima) mata pelajaran Fiqh tersebut dilakukan bulan Maret s/d September 2014.

1. Variabel dan Indikator

Adapun variabel dari judul tersebut adalah :

a. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Quantum teaching* dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Suasana yang memberdayakan
- 2) Fasilitas yang luwes
- 3) Lingkungan yang mendukung
- 4) Rancangan belajar yang dinamis
- 5) Penyajian yang prima

b. Variabel terikat adalah pendidikan kecakapan hidup (life skill) dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Kesadaran spiritual
- 2) Kesadaran akan potensi
- 3) Kecakapan berpikir
- 4) Kecakapan komunikasi
- 5) Kecakapan mengkolaborasi
- 6) Ketrampilan akademik
- 7) Ketrampilan vokasional

2. Data dan Sumber data

Ada dua sumber data dalam PTK, yaitu data Primer dan data skunder. *Sumber data primer* adalah siswa, guru, guru BP, orang tua dan kepala sekolah, dan yang dihasilkan dari data primer adalah: (1) data hasil wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah dan orang tua; (2) data

kecakapan hidup (*life skill*) siswa sesudah dilaksanakan PTK. *Data skunder* adalah sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa, sumber datanya berasal dari pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan dan pengurus BP3, dan yang dihasilkan dari data skunder adalah arsip nilai sebelum PTK, data pribadi siswa, foto-foto, dan laporan pengamatan hasil wawancara dengan subyek yang tidak secara langsung berhubungan dengan siswa dalam PBM.³⁴

Secara garis besar data dalam penelitian ini dapat dipilah menjadi dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.³⁵ Adapun jenis data kualitatif diantaranya, kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto. Dan data kuantitatif berupa data statistik, dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Data Kualitatif

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan diperoleh dari catatan hasil wawancara baik pengajaran Fiqh di kelas V Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo yang masih menerapkan metode pengajaran lama, maupun padapengajaran yang telah menerapkan

³⁴ Sukidin, dkk., *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Insan Cendekia, 2002), hal. 105.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal, 112.

model pembelajaran *Quantum Teaching*, serta catatan hasil observasi kelas. Dan data ini juga diperoleh dari foto dan rekaman.

2) Sumber tertulis

Sumber tertulis didapat dari buku-buku pendukung, arsipsekolah, majalah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

b) Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil lembar observasi yang berbentuk angka.

3. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah menentukan serta diperlukan secara optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (utama) sekaligus sebagai pengumpul data penelitian.³⁶ Bogdan dan Biklen selanjutnya menegaskan bahwa sebagai instrumen kunci, peneliti harus dapat menangkap makna yang berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal, yang tidak akan dapat dilakukan hanya dengan kuisioner atau yang lainnya.³⁷

4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

³⁶ Lexy J Moleong, *Metode*, hal 67

³⁷ Bogdan, R.C. and Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Aducation An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon INC, 1982), hal. 84

a. Observasi partisipasi

Observasi yaitu pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi awal di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo kelas V untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilakukan dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas.

1) Pertemuan Perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti dan guru Fiqih mendiskusikan tentang rancangan pembelajaran yang sebelumnya diterapkan dan rencana pembelajaran yang akan diterapkan guna mengadakan perbaikan dalam pembelajaran.

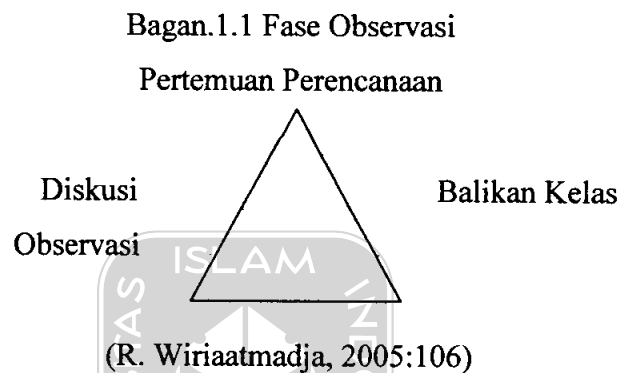
2) Observasi Kelas

Observasi ini dilakukan untuk mengamati implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan guru Fiqih.

3) Diskusi Balikan

Diskusi balikan dilakukan peneliti dan guru Fiqih setelah melakukan fase ke dua (observasi kelas). Dari hasil pengamatan peneliti dan guru Fiqih mencari kekurangan dan keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya.

Fokus penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dan mendukung teknik-teknik belajar mengajar, bukan mengkritik pola perilaku guru yang kurang berhasil. Berikut ini adalah bagan tiga fase observasi yang saling terkait.³⁸



b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.³⁹

Dalam penelitian ini wawancara dapat dilakukan dengan pengajar Fiqh, peserta didik, tata usaha, kepala sekolah dan orang-orang yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi.

c. Studi dokumenter.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi

³⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 106

³⁹ *Ibid.*, hal.177

lain yang diperoleh peneliti dilapangan berupa foto, transkrip nilai, data data kelembagaan seperti data pengajaran dan sejarah Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam kegiatan penelitian diperlukan kriteria tertentu yang dapat memenuhi nilai keabsahan data dari informasi yang dikumpulkan peneliti dan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kekurangan terhadap data yang dianalisa. Untuk menjamin keabsahan data, dalam penelitian ini dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data.

Peneliti menggunakan tiga macam triangulasi untuk memperoleh kebenaran temuan penelitian tentang proses pembelajaran Fiqh. Ketiga macam triangulasi selanjutnya dijabarkan sebagai berikut ;

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari seseorang informan kepada informan yang lainnya. Triangulasi sumber dilakukan terutama dengan maksud mengatasi kesalahan penafsiran data penelitian yang diperoleh dari sumber subjek yang diteliti. Dalam hal ini, informan yang mewakili diminta untuk membaca laporan hasil penelitian agar mengetahui temuan yang ditulis dan sekaligus mengoreksi kesalahan dan kejanggalan data temuan. Tanggapan dan

saran dari informan selanjutnya didiskusikan sebagai acuan untuk merevisi penulisan laporan penelitian.

b. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode dapat dilajukan melalui dua strategi, yaitu;

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian yang dihasilkan dari beberapa tehnik pengumpulan data, dan
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa tehnik pengumpulan data dengan metode yang sama. Trianggulasi metode dilakukan berkaitan dengan tehnik dan prosedur yang diharapkan mampu memberikan data yang diinginkan. Data yang diperoleh melalui observasi partisipasi dan wawancara yang dianggap belum lengkap dan belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti akan dilakukan pengecekan ulang kepada sumber, sehingga dapat ditemukan data yang benar dan sungguh.

c. Trianggulasi Teori

Trianggulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui penjelasan, observasi, dan wawancara dengan premis-premis berdasarkan teori. Pengecekan keabsahan data didasarkan teori-teori yang dengan proses pembelajaran Fiqih.

6. Tehnik Analisa Data

Analisa data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesa kerja dan mengangkatnya menjadi teori sebagai hasil penelitian. Dengan demikian

analisa data adalah mengolah proses data dengan tehnik tertentu sesuai dengan konteks masalah untuk memperoleh kejelasan tujuan penelitian, yang dalam hal ini menggunakan logika induktif. Tehnik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa konfirmasi data melalui tiga jalur kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan data yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klarifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisis (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui implementasi *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa serta mengetahui adanya peningkatan penelitian menggunakan lembar observasi.

c. Penarikan simpulan/verifikasi.⁴⁰

Penarikan simpulan (*conclusion*) dapat dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik, atau tema sesuai dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan membuat kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka, yang pada

⁴⁰ Miles dan Huberman, *Analisis*, hal 56

awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi kecakapan hidup siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan ke arah yang lebih baik dibanding dengan keadaan sebelumnya.⁴¹ Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata (sesudah tindakan)

Base rate = Nilai rata-rata (setelah tindakan)⁴²

⁴¹ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Diknas, 2001), hal. 25.

⁴² Gugus, *Action Research*, (1999/2000), hal. 75

7. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini mengacu pada model Elliot yang mengembangkan dari model Kemis yang dibuat dengan lebih rinci pada setiap tingkatannya. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan.⁴³

1. Identifikasi Masalah

Langkah pertama, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, menyampaikan surat penelitian, menemui kepala sekolah dan guru pengajar. Selanjutnya peneliti bertemu dan bertanya dengan guru pengajar materi fiqh tentang model pembelajaran Fiqh yang selama ini telah dilaksanakan.

2. Memeriksa Lapangan

Setelah peneliti berbincang-bincang dengan pengajar Fiqh dan mengetahui sedikit banyak model pembelajaran yang diterapkan selama ini, maka peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan pembelajaran konvensional, dengan maksud ingin mengetahui situasi pembelajaran yang hasilnya dapat diketahui dari diadakannya pre-test pada pelajaran Fiqih yang selama ini di ajarkan.

3. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dibuat adalah sebagai berikut:

⁴³ Tim Pelatih Proyek PGSM UM, *Penelitian Tindakan Kelas, (Classroom Action)*

- a. Mempersiapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching*
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:
 - 1) Membuat modul pembelajaran
 - 2) Membuat rencana pembelajaran.
 - 3) Membuat rencana penilaian
 - 4) Membuat silabus pembelajaran.
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur kecakapan hidup (*life skill*) dalam bidang Fiqh.
- d. Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- e. Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada perkembangan yang terjadi. Yaitu mengamati kejadian-kejadian yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan terstruktur, terfokus dan sistematis.⁴⁴ Observasi struktur, adalah melakukan pencatatan pada lembar observasi kecakapan hidup yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan memberi tanda silang pada item-item yang tercantum. Observasi terfokus pada penyelesaian masalah, adalah melakukan pengamatan dan pencatatan setiap kejadian penting di kelas.

⁴⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode.*, hal. 12

f. Analisis dan Refleksi

Peneliti menganalisis dan merefleksi hasil tindakan dan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran Fiqh serta merespon permasalahan baru yang muncul diluar perencanaan untuk dijadikan bahan perencanaan pada siklus berikutnya. Analisis dilakukan dengan mempersiapkan langkah awal antara lain memberi kode, membuat catatan pinggir dan catatan reflektif untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan merefleksi data.⁴⁵



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 139-144.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran umum yang penulis maksudkan disini adalah uraian singkat yang memberikan gambaran sederhana mengenai situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari, yang terletak di desa Rejosari kelurahan Lorog kecamatan Tawang Sari kabupaten Sukoharjo, kemudian dijadikan lokasi penelitian oleh penulis. adapun uraian singkat dari hasil penelitian ini meliputi :

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari didirikan oleh IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) Kecamatan Tawang Sari tahun angkatan 2005-2010 yang diketuai oleh Bapak H. Muslim, A.S.S.Ag. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari berdiri pada tanggal 16 Juni 2005 tahun pelajaran 2005 / 2006. Secara resmi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari menerima pendaftaran Murid baru pada tanggal 16 Juni 2005. Selanjutnya oleh IPHI Kecamatan Tawang Sari mengangkat H. Muslim, A.S.S.Ag sebagai Kepala Sekolah.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak H. Muslim A.S.S.Ag, *Selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari*, 19 Mei 2014.

Proses belajar mengajar pada mulanya numpang di BA Aisyiyah Tawang Sari (di Komplek Masjid Akbar Tawang Sari). Tahun kedua karena lokal kelas tidak muat, maka pindah di MTs Muhammadiyah Tawang Sari yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas I dengan jumlah siswa 30 anak dan kelas II dengan jumlah 16 anak. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari dari tahun ke tahun semakin banyak diminati oleh masyarakat sehingga di tahun keempat persiapan membangun gedung sendiri di lokasi Masjid Ar-Rohman desa Rejosari Rt. 01 Rw. IV Lorog Tawang Sari Sukoharjo. Tahun kelima telah pindah menempati gedung sendiri dengan area tanah seluas 3000 m² dan luas bangunan 1000 m² yang berada di lokasi Masjid Ar-Rohman, sampai sekarang pembangunan gedung Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur masih terus berlangsung dengan pembiayaan dana dari Pemerintah dan Swadaya masyarakat.

Adapun yang menjadi Visi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur adalah Terwujudnya Generasi Yang Ber Aqidah Salimah Tangguh Dalam Imtaq Dan Iptek Terampil dan Mandiri sedangkan yang menjadi Misi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang Islami dan bermutu tinggi
2. Melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat.
3. Menyiapkan tenaga yang profesional, berdedikasi memiliki semangat kompetitif dan inovatif.

4. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi.
5. Menyiapkan anak didik yang berperilaku bersih dari noda, bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Dan yang menjadikan program unggulan dari Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari adalah prestasi di bidang Tilawah, Tahfidz, Pidato dalam empat bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Jawa, Inggris dan bahasa Arab serta dalam membentuk generasi Salafush Sholih yang beriman, bertaqwa dan menguasai ilmu teknologi.

2. Letak dan Keadaan Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari terletak di Dukuh Rejosari Rt 01 Rw. IV Kelurahan Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan informasi dari Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari, bahwa gedung Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari tersebut dibatasi :

Sebelah Utara : SMP N 1 Tawang Sari

Sebelah Timur : Desa Purworejo

Sebelah Selatan : Desa Rejosari

Sebelah Barat : Komplek Perumnas Desa Rejosari.⁴⁷

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari ini juga dalam satu komplek dengan Masjid Ar-Rohman yang sangat strategis untuk kegiatan belajar dan mengajar yang bernuansa Islami serta tidak

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak M Habib Muslih, Kepala Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari, 05 Maret 2014

terletak ditepi jalan raya sehingga memungkinkan sekali terciptanya suasana yang tenang untuk belajar bagi siswa-siswa yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawangsari tersebut.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawangsari Tahun Pelajaran 2013/2014 menurut hasil observasi yang penulis lakukan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sarana dan fasilitas. Adapun rinciannya:

Tabel 1

Daftar Pemilikan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Terpadu
Al-Mabrur Tawangsari Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Jumlah
1.	Pemilikan Mebeler	
	Meja siswa	155
	Kursi siswa	310
	Papan tulis	14
	Meja Kepala Madrasah	1
	Kursi Kepala Madrasah	1
	Lemari Kepala Madrasah	2
	Meja Tata Usaha	2
	Kursi Tata Usaha	2
	Lemari Tata Usaha	3
	Meja guru	18
	Kursi guru	18
	Meja karyawan	2
	Kursi karyawan	2
	Lemari karyawan	1

	Meja kursi tamu	1
	Perlengkapan UKS	1
	Lemari Piala	1
	Lemari buku	2
	Rak Piring Siswa	12
	Rak Piring Guru	2
	Rak Buku Siswa	12
	Rak Buku Guru	1
2.	Pemilikan Alat Peraga	
	IPA	
	Matematika	
3.	Pemilikan Alat Olahraga	
	Bola Sepak	5
	Bola Voly	3
	Raket Bulu tangkis	12
	Matras	2
	Samsak	1
	Body Protektor	2
4.	Pemilikan Perlengkapan	
	Komputer	6
	LCD Proyektor	1
	Scanning Printer	1
	Jam dinding	16
	Kalkulator	5
	Printer	3
5.	Fasilitas	
	Ruang kelas	12
	Ruang Kepala Sekolah	1
	Ruang Tamu	1
	Ruang Guru	1

Ruang UKS	1
Perpustakaan	1
Kantor TU	1
Ruang Komputer	1
Tempat sepeda Murid	1
Kamar mandi/ WC	2
Tempat Sepeda Guru	1
Ruang Dapur	1
Ruang Gudang	1

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari dalam melaksanakan tugasnya dibantu 20 personil yang meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari diasuh oleh tenaga edukatif dan pengajar yang berpengalaman dalam pendidikan, jumlah tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari sebanyak 20 pengajar, yang terdiri dari 7 tenaga edukatif pria dan 11 tenaga edukatif wanita, 1 karyawan dan 1 kepala sekolah.

Daftar nama guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2

Daftar Nama Guru Dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu

Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	L/P	Keterangan
1	H. Muslim. AS, S.Ag	L	Kepala Sekolah
2	Setyowati Budi Utami, S.Ag	P	Guru Kelas
3	Muhammad Zarkasi, S.Ag	L	Guru Kelas
4	Jamaluddin Shidiq, S.Pd.I	L	Guru Kelas
5	Siti Rukmini, S.Psi, S.Pd.I	P	Guru Kelas
6	M Habib Muslih	L	Guru Kelas
7	Sopani Widiasih, SE	P	Guru Kelas
8	Hanani, S.Pd	L	Guru Kelas
9	Annas Al Maroghi	L	Guru Kelas
10	Erna Wijayanti, A.Ma	P	Guru Kelas
11	Wahyuningsih Wardhani, S.Pd	P	Guru Kelas
12	Tesa Roviana S, S.Pd.I	P	Guru Kelas
13	Dwi Yanto, S.Pd.I	L	Guru Kelas
14	Amin Rahmadi	L	Guru Kelas
15	A'as Salsabilah Firdausy	P	Guru Kelas
16	Wandoyo, S.Pd.I	L	Guru Kelas
17	Nurin Isna Mutafiatun	P	Guru Kelas
18	Yanti, S.Ag	P	Guru Kelas
19	Fathonah, S.Pd, M.Pd.I	P	Guru Kelas
20	Rima Silvia Ash-Shofi	P	Karyawan

b. Siswa

Jumlah siswa menurut data terakhir pada 05 Maret 2014, bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari seluruhnya berjumlah 299 Siswa yang terdiri dari 155 siswa laki-laki dan 144 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

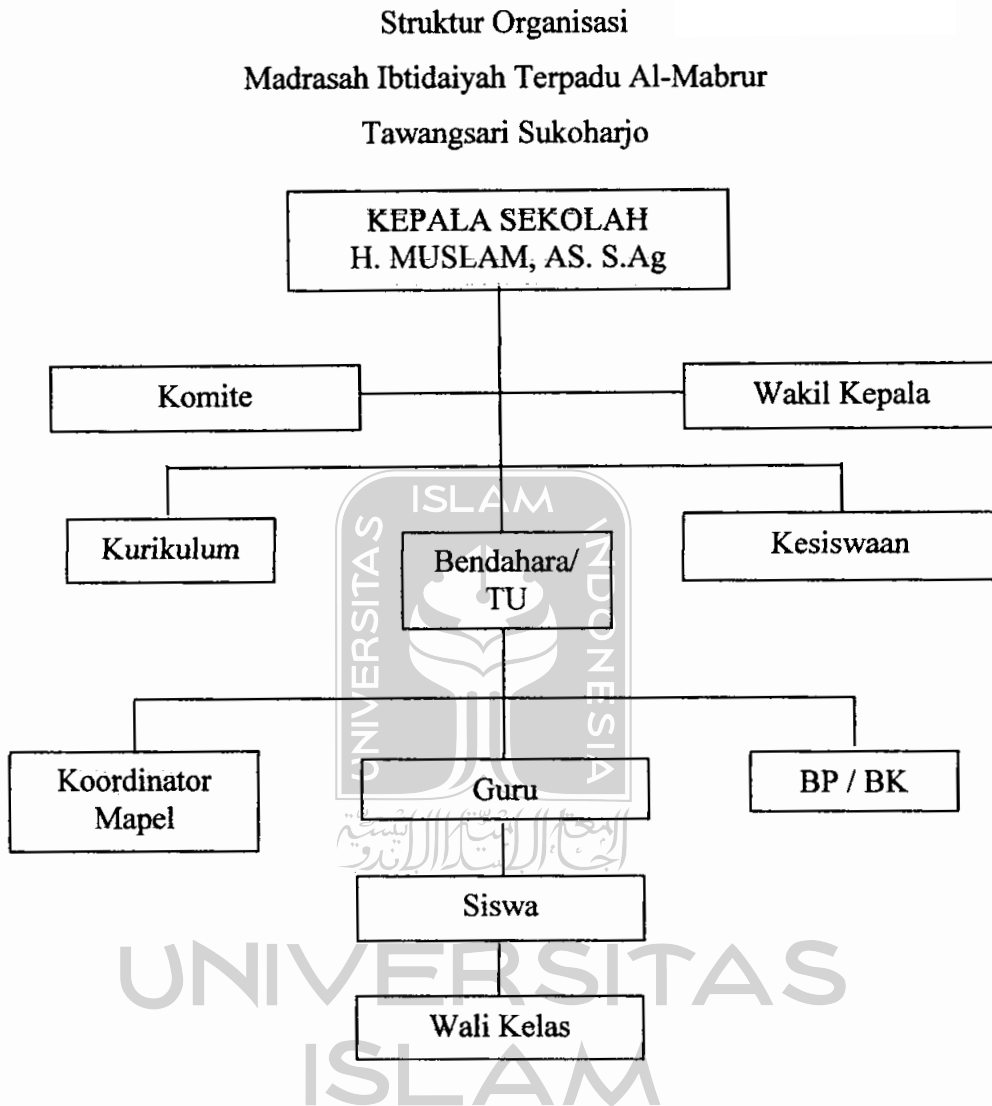
Tabel 3

Perincian Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Trepadu Al-Mabrur
Tawangsari Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	38	35	73
2	Kelas II	31	34	65
3	Kelas III	28	27	55
4	Kelas IV A	10	11	21
4	Kelas IV B	11	10	21
5	Kelas V	12	14	26
6	Kelas VI	18	20	38

Alasan kelas V dijadikan objek penelitian adalah merupakan kelas besar yang tidak lama lagi akan menuju kejenjang yang lebih tinggi dimana diharapkan agar dari hasil penelitian ini konsep pembelajaran dapat lebih matang sehingga membuahkan prestasi belajar yang maksimal. Adapun kelas yang kecil tahapannya masih panjang, namun juga tidak kalah penting untuk diadakan penelitian guna kemanfaatan pembenahan dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

5. Struktur Organisasi



B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Studi Keagamaan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawangsari Tahun Pelajaran 2013/ 2014

1. Waktu pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Studi Keagamaan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawangsari adalah sebagai berikut :

- a. Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin – Kamis jam 11.30 WIB sampai waktu sholat dhuhur.
 - b. Tahfidz (Hapalan AL-Qur'an) dilaksanakan setiap hari Senin - Sabtu jam 07.00 – 07.30 WIB
 - c. Praktek Ibadah dilaksanakan pada setiap hari Jum'at (1 minggu sekali).
 - d. Tilawah Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Rabu (1 minggu sekali)
 - e. Khot (menulis halus Al-Qur'an dan Hadits) dilaksanakan setiap hari Selasa (1 minggu sekali)
2. Materi Ekstrakurikuler Studi Keagamaan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari tahun pelajaran 2013/ 2014
- Materi ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an adalah :
- a. Al_Qur'an
 - b. Hadits-hadits Nabi
 - c. Iqro' jilid 1 – 6 cara cepat belajar membaca Al-Qur'an
Yang diterbitkan oleh Team Tadarrus "AMM" Yogyakarta.
 - d. Khot (menulis halus Al-Qur'an dan Hadits)
3. Metode Ekstrakurikuler Studi Keagamaan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari tahun pelajaran 2013/ 2014
- Metode Ekstrakurikuler adalah :
- a. Tilawah (membaca Al-Qur'an) dengan metode private (sendiri-sendiri) yaitu satu anak disimak satu guru dan juga dengan metode klasikal yaitu kelas bersama-sama.

- b. Tahfizd (hafalan Al-Qur'an) dengan metode private dan juga klasikal.
 - c. Khot (menulis Al-Qur'an dan Hadits) dengan metode klasikal.
 - d. Praktek ibadah dengan metode private dan klasikal.
4. Evaluasi Ekstrakurikuler Studi Keagamaan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Pelajaran 2013/ 2014
- Jadwal Evaluasi Ekstrakurikuler Semester I pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Pelajaran 2013/ 2014

No	Hari	Jam	Kelas V
1	Senin	07.00 - 09.00	○ Hafalan Surat Pendek
		09.30 - 11.00	○ Hafalan Ayat-ayat Pilihan ○ Praktek wudhu + sholat
2	Senin	07.00 - 09.00	○ Tilawah Al-Qur'an Iqro'
		09.30 - 11.00	○ Khot
3	Kanis	07.00 - 09.00	○ Hafalan Do'a-do'a Harian
		09.30 - 11.00	○ Hafalan Hadits
4	Jum'at	07.00 - 09.00	○ Mahdufhot
		09.30 - 11.00	○ Remidi

Tabel 4

Daftar Nama Sampel Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Keterangan
1.	Aby Shafa G	Kelas V
2.	Afif Amir S	Kelas V
3.	Asyiyah	Kelas V
4.	Erfan Fadli	Kelas V
5.	Fajar Dwi Aji N	Kelas V

6.	Faris Al Ghozali	Kelas V
7.	Indah Amin R	Kelas V
8.	Izzudin Hanif R	Kelas V
9.	Lailatus Sa'diyah	Kelas V
10.	Lisa Qotrun Nada	Kelas V
11.	Fahri Husaini	Kelas V
12.	Mukrim Makmum A	Kelas V
13.	Mutiara Fathikul Y	Kelas V
14.	Nikmatul Husna	Kelas V
15.	Niken Damayanti	Kelas V
16.	Nurul Hidayah	Kelas V
17.	Pandū Aji P	Kelas V
18.	Puja Devi P	Kelas V
19.	Salamah	Kelas V
20.	Salsabila D D	Kelas V
21.	Salasabila YC	Kelas V
22.	Urfah Faizah	Kelas V
23.	Anggi Amelia	Kelas V
24.	Salsabila Widny DA	Kelas V
25.	Aida Habibati	Kelas V
26.	Anang Kurniawan	Kelas V
27.	Anasyid Yahya	Kelas V
28.	Astria Yustika	Kelas V
29.	Atika Widianingsih	Kelas V
30.	Alingga Aby CH	Kelas V
31.	Fajar Yudha P	Kelas V
32.	Fardita Khoirunisa	Kelas V
33.	Heri Ariyanto	Kelas V
34.	Ibrahim	Kelas V
35.	Primanila Alfi K	Kelas V

C. TUGAS PER BIDANG

1. KURIKULUM

Urusan Bidang Kurikulum mempunyai tugas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun Program pengajaran
- b. Menyusun pembagian tugas
- c. Menyusun pelajaran
- d. Menyusun jadwal evaluasi belajar
- e. Menyusun pelaksanaan UTS, UAS, UASBN, UAMBN, dan UAM
- f. Menerapkan kriteria persyaratan naik kelas/ tidak naik kelas
- g. Menerapkan jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Rapor) dan penerimaan ijazah
- h. Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP
- i. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
- j. Koordinasi wali kelas

2. KOPERASI

Tugas pokok dan fungsinya :

- a. Memfasilitasi penyediaan alat-alat tulis bagi siswa
- b. Memfasilitasi penyediaan buku teks pelajaran bagi siswa
- c. Memfasilitasi penyediaan peralatan lainnya yang diperlukan siswa

3. KESISWAAN

Urusan bidang kesiswaan mempunyai tugas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tertib madrasah
- c. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan dan kekeluargaan (K6)
- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental
- e. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
- f. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili Madrasah dalam kegiatan diluar Madrasah
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
- h. Mengatur mutasi siswa
- i. Penerimaan Peserta Didik (PPD)
- j. Studi Banding
- k. Mengurusi kegiatan ekstrakurikuler
- l. Mengadakan koordinasi dengan Binbingan Konseling (BK)
- m. Pembagian Kelas

4. UNIT KESEHATAN

Tugas pokok dan fungsinya

- a. Menyusun jadwal piket dokter kecil
- b. Menyusun rencana kebutuhan obat-obatan
- c. Menyusun rencana kebutuhan peralatan UKS yang diperlukan

- d. Menyusun rencana pembinaan dan pelatihan dokter kecil
- e. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan lomba dokter kecil
- f. Memberikan penyuluhan kepada siswa tentang makanan/ minuman sehat dan makanan/ minuman yang berbahaya bagi kesehatan.
- g. Memajang poster-poster yang berhubungan dengan kesehatan, makanan, dan lain-lain, yang ada hubungannya dengan program UKS

5. BIMBINGAN KONSELING

BK terdiri dari 3 orang yang bertugas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan Bimbingan Konseling
- b. Koordinasi dengan Wali Kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan karir kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan Bimbingan Konseling
- f. Menyusun statistik hasil penilaian Bimbingan Konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar praktek atau pelaksanaan Bimbingan Konseling
- h. Menyusun dan melaksanakan program lanjut Bimbingan Konseling

6. EKSTRAKURIKULER

Tugas pokok dan fungsinya

- a. Bersama urusan lesiswaan menyusun program kegiatan ekstra kurikuler
- b. Bersama urusan kesiswaan menyusun jadwal kegiatan ekstra kurikuler
- c. Menyusun laporan kegiatan ekstra kurikuler

7. HUBUNGAN MASYARAKAT

Urusan Bidang Humas mempunyai tugas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa
- b. Menjalin hubungan dengan masyarakat
- c. Membina hubungan dengan komite sekolah
- d. Mengikuti kegiatan hari besar nasional/ Keagamaan
- e. Mengikuti lomba-lomba

8. JAGA MALAM DAN SATPAM

- a. Menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan Madrasah
- b. Melaporkan kepada Kepala Madrasah apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (pencurian, lampu padam pada tempat tertentu)

9. SARANA DAN PRASARANA

Urusan bidang sarana dan prasarana mempunyai tugas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- b. Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- c. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
- d. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala
- e. Inventaris barang
 - Pengkoordinasian penilaian kelas (7K)
 - Pengkoordinasian kebersihan dan keindahan sekolah
- f. Pengadaan barang, buku, bahan dan alat pelajaran dan perpustakaan
- g. Urusan Administrasi perlengkapan/ penertiban inventaris barang :
 - Kantor
 - Olahraga dan kesehatan
 - Keterampilan IPA, Bahasa dan Komputer
 - Alat-alat pelajaran lain.

10. PERPUSTAKAAN

Koordinator/ Penanggungjawab Perpustakaan bertugas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pencarian pengadaan buku/ bahan perpustakaan
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan
- e. Inventarisasi dan mengadministrasikan buku-buku/ bahan/ alat perpustakaan

- f. Menyimpan buku-buku perpustakaan
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

11. LABORATORIUM

Pengelola/ Penanggungjawab Laboratorium bertugas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b. Penyusunan tata tertib dan jadwal penggunaan laboratorium
- c. Penyusunan program tugas-tugas laborat/ petugas laboratorium
- d. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- e. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- f. Pemeliharaan dan perbaikan alat-alat laboratorium
- g. Menginventaris dan mengadministrasi alat-alat laboratorium
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium secara berkala

12. TATA USAHA

Kepala Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan dan bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan Program Kerja Tata Usaha Madrasah
- b. Pengelolaan keuangan Madrasah
- c. Pengurusan administrasi pegawai, guru dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai Tata Usaha Madrasah

- e. Penyusunan administrasi perlengkapan Madrasah
- f. Penyusunan dan penyajian data/ statistik Madrasah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9 K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

13. PEMBANTU PELAKSANA

Urusan Persuratan bertugas membantu Kepala TU yang meliputi :

- a. Membantu urusan bidang sarpras dalam 6 K
- b. Membantu urusan bidang humas dalam pelaksanaan peringatan hari-hari besar nasional atau agama
- c. Membantu urusan bidang kurikulum dalam pelaksanaan penggandaan, komponen pendidikan dan soal ulangan/ ujian dan membunyikan lonceng saat listrik mati
- d. Membantu Tata Usaha urusan perlengkapan dalam penerimaan, penyimpanan, distribusi dan pemberian nomor kode inventaris
- e. Membantu Tata Usaha urusan kesiswaan dalam penyampaian pengumuman di kelas-kelas dan mengedarkan absen kelas
- f. Membantu Tata usaha urusan persuratan dalam penggandaan dan penyampaian surat dinas kepada yang bersangkutan

14. TUPOKSI KEPALA MADRASAH

- a. Sebagai Edukator
 - 1) Membimbing guru
 - 2) Membimbing karyawan

- 3) Membimbing siswa
 - 4) Membimbing staf
- b. Sebagai Manager
- 1) Menyusun program
 - 2) Menyusun personal dalam organisasi madrasah
 - 3) Menggerakkan staf, guru, dan karyawan
 - 4) Mengoptimalkan sumber daya madrasah
- c. Sebagai Administrator
- 1) Mengelola administrasi KBM dan Bimbingan Konseling (BK)
 - 2) Mengelola Administrasi Kesiswaan
 - 3) Mengelola Adminitrasi Ketenagaan
 - 4) Mengelola Administrasi Keuangan
 - 5) Mengelola Administrasi Sarana Dan Prasarana
- d. Sebagai Supervisor
- 1) Menyusun program supervisi
 - 2) Melaksanakan program supervisi
 - 3) Menggunakan hasil supervise
- e. Sebagai Leader
- 1) Memiliki kepribadian yang kuat
 - 2) Memahami kondisi anak buah yang baik
 - 3) Memiliki Visi dan memahami Misi Madrasah
 - 4) Memiliki kemampuan mengambil keputusan
 - 5) Memiliki kemampuan berkomunikasi

f. Sebagai Inovator

- 1) Kemampuan mencari dan menemukan gagasan baru untuk pembaharuan Madrasah
- 2) Kemampuan melakukan pembaharuan di Madrasah

g. Sebagai Motivator

1. Kemampuan mengatur lingkungan kerja (Fisik)
2. Kemampuan mengatur suasana kerja (Non Fisik)
3. Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman

15. TUGAS GURU

Guru berjumlah 14 orang, yang bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Membuat program pengajaran/ rencana kegiatan belajar mengajar persemester tahunan
- b. Membuat satuan pelajaran (persiapan mengajar)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester/ tahunan
- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
- g. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran
- h. Melaksanakan kegiatan membimbing dalam kegiatan proses belajar mengajar
- i. Membuat alat peajaran/ alat program
- j. Membuat alat pelajaran/ alat peraga

- k. Menciptakan karya seni
- l. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- m. Melaksanakan tugas tertentu di madrasah
- n. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- o. Membuat lembar kerja siswa (lks)
- p. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- q. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- r. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

16. TUGAS WALI KELAS

Wali kelas yang berjumlah 8 orang bertugas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi :
 - 1) Denah tempat duduk siswa
 - 2) Papan absensi siswa dan Daftar piket kelas
 - 3) Buku absensi siswa
 - 4) Buku kegiatan belajar mengajar
 - 5) Tata tertib kelas
- c. Penyusunan/ pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)

- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Pencatatan tentang siswa
- g. Pengisian buku laporan siswa
- h. Pembagian buku laporan pendidikan (rapor)
- i. Memahami dan melaksanakan 12 langkah wali kelas

17. LANGKAH WALI KELAS

- a. Mengetahui tugas pokoknya yaitu :
 - 1) Mewakili orangtua dan kepala madrasah dalam lingkungan kelasnya
 - 2) Membina kepribadian dan budi pekerti
 - 3) Membantu perkembangan kecerdasan
 - 4) Membantu pengembangan keterampilan
- b. Mengetahui jumlah anak didik dan nama-nama anak didik
- c. Mengetahui identitas anak didik, antara lain dengan cara memanggil seorang demi seorang anak didiknya untuk menyelesaikannya
- d. Mengetahui kehadiran setiap hari di kelas
- e. Mengetahui masalah anak didik (pelajaran, ekonomi, sosial dan lainnya) dan mengetahui penilaian : kelakuan dan kerajinan
- f. Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah
- g. Memperhatikan buku rapor, kenaikan kelas dan tamatan/ kelulusan
- h. Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan
- i. Membina suasana kekeluargaan
- j. Melaporkan kepada Kepala Madrasah

Tabel 5
Pembagian Tugas Per Bidang
MI Terpadu Al-Mabrur Tahun 2013/ 2014

No	Nama	NIP	Keterangan	Bidang
1.	Siti Rukmini, S.Psi, S.Pd		Koordinator	Kurikulum
2.	Hanani, S.Pd		Anggota	
3.	Muh. Zarkasi, S.Ag	197107012007101003	Koordinator	Kesiswaan
4.	M Habib Muslih		Anggota	
5.	Annas Al Maroghi		Anggota	
6.	Jamaluddin Shidiq, A.Ma		Koordinator	Hubungan Masyarakat
7.	Sopani Widiasih, SE		Anggota	
8.	Wahyu Sihwardani, S.Pd		Anggota	
9	A'as Salsabila Firdausy		Anggota	
9	Fathonah, S.Pd, M.PdI		Koordinator	Tata Usaha
10.	Rima Silvia Ash Shofi		Anggota	
11	Amin Rahmadi		Anggota	
12	Erna Wijayanti, A.Ma,		Koordinator	UKS
13	Setyo Budi Utami, S.Ag		Anggota	
14	Dwi Yanto, S.PdI	197905092005011004	Koordinator	Perpustakaan/ Ekstra kurikuler IPA/ Pramuka/ Komputer
15	M Zarkasi, S.Ag	197107012007101003	Anggota	
16	Tesa Roviana S, S.PdI	198303132005120002	Anggota	

PROFIL MIT AL MABRUR TAWANGSARI

TAHUN 2013 / 2014

- 1 Nama Madrasah : MIT AL MABRUR Tawang Sari
- 2 No Statistik Madrasah : 111233110018
- 3 Akreditasi Madrasah ; B
- 4 Alamat Lengkap Madrasah : Rejosari, Lorog, Tawang Sari
- 5 NPWP Madrasah/ : 88.147.241.9-532
NPWP KanKemenag Kab. Sukoharjo 00004.554.2.532.000
- 6 Nama Kepala Madrasah : H. Muslim AS, S.Ag
- 7 No Telp/ HP ; 081393222811
- 8 Nama Yayasan : IPHI Kec. Tawang Sari
- 9 Alamat Yayasan : Rejosari, Lorog, Tawang Sari
- 10 No Telp Yayasan : 0271 7023303
- 11 No Akte Pendirian Yayasan ; M-74.HT.03.01-TH 1989
- 12 Kepemilikan Tanah : Pemerintah
a. Status Tanah : (Sertakan Foto copinya)
b. Luas Tanah : 2000m²
- 13 Status Bangunan : Yayasan
- 14 Luas Bangunan : 1100 m²
- 15 Data Siswa dalam tiga tahun terakhir ; 299

D. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Memeriksa Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tindakan yang menggunakan metode sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan mengukur sejauh mana metode ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa dalam bidang Fiqh. Ternyata metode ceramah dan tanya jawab tidak dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa, terbukti saat pembelajaran berlangsung kecakapan personal dan kecakapan sosial siswa masih sangat rendah. Pada saat guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, kecakapan personal yang berupa kesadaran diri dan kecakapan berpikir siswa masih rendah, mereka tidak percaya diri saat berbicara di depan siswa lain serta mereka kurang bisa berargumentasi dan kurang cakap dalam memecahkan masalah secara bijak dan kreatif.

Dalam hal kecakapan sosial yang berupa kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerjasama siswa masih rendah, tampak saat guru menerangkan di depan kelas siswa tidak mendengarkan keterangan guru, mereka terlihat bosan dan jenuh, siswa selalu menunggu didikte, dan saat siswa menjawab pertanyaan, bahasa yang digunakan juga kurang bisa dimengerti. Kecakapan bekerjasama siswa juga masih

rendah, tampak saat guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku, partisipasi siswa tampak rendah, mereka mengandalkan siswa yang lebih pintar sehingga siswa mencari jawaban sendiri tanpa berdiskusi.

2. Perencanaan Tindakan

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, peneliti akan melaksanakan pre test. Adapun beberapa persiapan dalam pelaksanaan pre test adalah:

- a. Berdiskusi dengan guru pamong seputar keadaan kelas V MI.
- b. Membuat RPP yang meliputi perencanaan satuan pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pre tes dilaksanakan pada hari sabtu 7 April 2014, dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan oleh pengajar Fiqh sebelumnya. Indikator pencapaian pada pertemuan I adalah mengetahui hadats kecil dan dan hadats besar serta tata cara taharahnya. Pembelajaran konvensional dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu siswa memahami materi. Dalam pembelajaran kali ini guru hanya menjelaskan tentang hadats kecil dan hadats besar serta tata cara taharahnya.

Awal masuk kelas guru mengucapkan salam dan melakukan perkenalan dengan siswa, serta tidak lupa mengungkapkan maksud dan tujuan peneliti. Setelah itu guru memulai pelajaran dengan mengulang

materi yang lalu, seputar macam-macam najis dan tata cara thaharahnya dengan memberi pertanyaan kepada siswa.

Guru melanjutkan dengan menulis materi di depan kelas, dan siswa juga menulis materi yang ditulis oleh guru di papan, Setelah menulis di papan tulis guru mulai menerangkan materi dan siswa mendengarkan keterangan guru, sedangkan guru menerangkan didepan kelas sambil sesekali mendekati siswa. Setelah guru selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Setelah guru menjawab pertanyaan siswa, guru mencoba untuk memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, setelah itu guru memberikan waktu kepada semua siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru mengklarifikasi jawaban siswa, dan sebagai akhir pelajaran guru menutup pelajaran dengan salam.

4. Observasi

Dari hasil pre test yang dilakukan terlihat kecakapan hidup (*life skill*) siswa masih rendah. Terbukti saat pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan jenuh terhadap metode yang diterapkan.

Dari segi kecakapan personal yang meliputi:

- a. Kesadaran diri siswa tampak baik. Saat hendak melaksanakan shalat jamaah dhuha yang dilaksanakan sebelum jam pertama berlangsung, dan jamaah dhuhur yang dilakukan setelah jam terakhir, terlihat siswa

melaksanakan wudlu dengan baik. Namun tampak rasa percaya diri siswa masih sangat rendah, terbukti pada saat guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, mereka kurang percaya diri dan masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapat karena mungkin siswa belum terbiasa berbicara di depan teman-temannya.

- b. Kecakapan berpikir siswa tampak juga masih rendah. Terlihat saat guru memberikan pertanyaan seputar permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi, siswa kurang bisa mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari, dari jawaban mereka belum ada yang benar, mereka menjawab dengan asal, terlihat juga bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis masalah masih rendah.

Dalam hal kecakapan sosial siswa yang meliputi:

- 1) Kecakapan berkomunikasi siswa masih terbatas, tampak pada saat siswa menjawab pertanyaan, bahasa yang digunakan juga kurang bisa dipahami, siswa kurang cekatan dalam menulis apa yang menjadi kebutuhannya, mereka masih menunggu di dekat guru, saat guru menerangkan banyak siswa yang tidak mendengarkan, mereka malah bermain, ngobrol, dan ramai.
- 2) Dalam hal kecakapan bekerjasama siswa juga masih rendah, terlihat saat guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku, siswa malah mencari jawaban sendiri, ketergantungan yang tinggi terhadap teman, serta masih

rendahnya tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bahkan ada yang tidak berdiskusi tapi justru malah ngobrol dan ramai. Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) siswa dalam bidang fiqh masih rendah, dan dari lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata kecakapan hidup (*life skill*) siswa adalah 1,45 dan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kecakapan hidup (*life skill*) siswa dalam bidang fiqh. Berikut ini adalah lembar observasi pre test yang menunjukkan hasil kecakapan hidup (*life skill*) siswa:

Tabel 6
Lembar Pre Test Kecakapan Hidup (*life skill*)

Variabel	Indikator	Sub variabel	Deskriptor	Pre-test			
				4	3	2	1
Kecakapan Personal	Kesadaran Diri	Kesadaran diri	Kesadaran diri melaksanakan thaharah		X		
		Kesadaran potensi diri	Muncul percaya diri dalam pembelajaran				X
	Kecakapan Berpikir	Kecakapan berargumen	Kecakapan berargumen dalam menjawab materi thaharah				X
		Kecakapan menggali dan mengolah informasi	Kecakapan mengimplementasi materi thaharah				X
		Kecakapan memecahkan masalah	Kecakapan memecahkan masalah secara tepat tentang thaharah				X
Kecakapan Sosial	Kecakapan Berkomunikasi	Kecakapan mendengarkan	Mendengarkan keterangan materi thaharah			X	
		Kecakapan berbicara	Siswa dapat berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami materi thaharah				X
		Kecakapan membaca	Dapat memahami materi thaharah sehingga mudah dipahami			X	
		Kecakapan menulis	Dapat menulis materi thaharah sehingga mudah dipahami			X	
	Kecakapan bekerjasama	Kecakapan bekerja dalam tim	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok				X
		Kecakapan dalam memimpin	Siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok				X
Jumlah					3	6	7
Rata-rata				1,45			

Keterangan penilaian: 4 : sangat baik, 3 : baik, 2 : cukup, 1 : kurang

5. Refleksi

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran teradisional dengan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok diterapkan pada pembelajaran Fiqih. Karena metode ini masih bersifat statis, pasif, doktriner, tidak menarik bagi siswa, serta kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran demikian tidak dapat meningkatkan aspek kecakapan hidup (*life skill*) siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Revisi Perencanaan

Berdasarkan data empiris dan menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- b. Membuat modul pembelajaran siswa dengan tujuan mempermudah siswa memahami materi.
- c. Menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran *Quantum Teaching*.
- d. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, serta memberikan pembenahan terhadap kekurangan dalam pembelajaran.

E. Siklus Penelitian

1. Siklus 1

a. Rencana Tindakan Siklus 1

Pada perencanaan tindakan siklus 1, peneliti menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning*, diskusi, demonstrasi, strategi pembelajaran *team quiz* (kuis kelompok), dan *mind mapping* (peta konsep). Metode dan strategi tersebut diupayakan agar siswa mampu berperan aktif mengungkapkan gagasan, mampu memecahkan masalah, melatih kerja sama dalam kelompok, serta membuat pembelajaran menjadi bermakna. Selanjutnya peneliti melakukan serangkaian persiapan sebelum menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun persiapan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran siswa.
- 2) Menyiapkan gambar gerakan shalat sebagai media pembelajaran.
- 3) Untuk menerapkan *cooperative learning* maka perlu di bentuk kelompok-kelompok.
- 4) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur kecakapan hidup (*life skill*) siswa.
- 5) Membuat rencana pembelajaran.

Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- a) Pendahuluan meliputi: salam ketika awal masuk kelas, mengabsen siswa, mengulas kembali pelajaran sebelumnya serta mengaitkannya

dengan materi yang akan dipelajari (*appersepsi*), mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai pada pertemuan kali ini.

- b) Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *cooperative learning*, diskusi, demonstrasi, strategi pembelajaran *team quiz* (kuis kelompok), dan *mind mapping* (peta konsep). Metode diskusi bertujuan agar siswa dapat bertukar pikiran dengan teman dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi untuk dapat dipecahkan bersama. Metode demonstrasi bertujuan agar siswa mampu memahami materi secara teori dan praktek. Metode *cooperative learning* dan strategi *team quiz* bertujuan agar guru dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan teman dan melatih tanggung jawab dan partisipasi kelompok. Metode *mind mapping* (peta konsep) bertujuan agar siswa dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, fleksibel dan menyenangkan.
- c) Penutup, yang meliputi: evaluasi hasil belajar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran hari ini, serta memberikan refleksi dengan tujuan menerapkan materi pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada terakhir pembelajaran ditutup dengan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1, dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 9 April 2014, pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 April 2014 dan pertemuan ke III dilaksanakan pada hari Juma'at tanggal 13 April 2014.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti menerapkan metode *cooperative learning*, diskusi dan strategi *mind mapping* (peta konsep). Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan I adalah mengetahui tata cara shalat lima waktu dan mengetahui bacaanbacaan shalat lima waktu. Untuk mempermudah pelaksanaan *cooperative learning*, maka guru membagi siswa menjadi 5 kelompok beranggotakan 7 siswa. Dengan nama kelompok sebagai berikut:

- 1) Kelompok subuh
- 2) Kelompok dzuhur
- 3) Kelompok ashar
- 4) Kelompok maghrib
- 5) Kelompok isya'

Pada pertemuan I proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang berupa refleksi dan evaluasi. Pemberian refleksi kepada siswa sebagai

upaya agar materi yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu siswa bersama guru berjama'ah shalat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pelajaran.

Pendahuluan dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu. Setelah itu mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan di capai. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan. Guru mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya, yaitu tentang tata cara thaharah, selanjutnya guru mengaitkan antara materi tata cara thaharah dengan materi yang akan dipelajari. Guru membagikan modul dan membagi sub bab yang berbeda pada tiap kelompok. Saat pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran dimulai ketika siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing membentuk tim kerja yang sudah siap untuk menerima pelajaran.

Pada tahap pertama guru membagikan modul pembelajaran kepada tiap kelompok untuk mempermudah siswa dalam proses pemahaman materi, namun sebelumnya mereka diminta untuk membuat yel-yel sebagai tanda kekompakan mereka. Tiap kelompok dianjurkan untuk memahami materi yang telah dibagikan dan siswa diperbolehkan membawa referensi lain

seperti buku paket atau LKS yang terkait dengan pembahasan. Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Setelah itu tiap kelompok mempresentasikan materi yang telah dibagi oleh guru. Pada saat satu kelompok melaksanakan presentasi, kelompok lainnya menyimak dan menulis poin-poin pembahasan dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*) dengan diberi warna-warni sesuai kreatifitas siswa. Setelah itu kelompok lain membuat satu pertanyaan seputar materi yang telah dipresentasikan. Untuk menjawab pertanyaan kelompok maka kelompok yang mempunyai tugas presentasi harus berdiskusi dengan semua anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Tugas guru disini adalah mengatur jalannya diskusi dan mengklarifikasi atau meluruskan jawaban dari siswa.

Sebagai akhir pembelajaran, guru memberikan soal pada tiap kelompok untuk mengisi TTS dan diberi waktu selama 10 menit untuk menyelesaikannya. Selanjutnya siswa mengumpulkan *mind mapping* dan TTS yang telah diisi agar guru tahu kemampuan pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajarn *Quantum Teaching*. Setelah itu guru merefleksikan materi tata cara shalat lima waktu dan mengetahui bacaan-bacaan shalat lima waktu yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Tiap kelompok

diminta untuk menyuarakan yel-yel yang telah dibuat dengan lantang. Kemudian pelajaran ditutup dengan salam. Penilaian dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan II, peneliti menerapkan metode *cooperative learning* dan strategi *team quiz*. Strategi *team quiz* dimaksudkan untuk merangsang siswa berpikir dan melatih tanggungjawab dan partisipasi kelompok. Adapun indikator pencapaian yang harus di capai pada pertemuan II adalah mengetahui ketentuan shalat lima waktu dan mengetahui ketentuan sujud sahwi.

Untuk menghindari kebosanan dalam kelompok, guru merubah nama kelompok menjadi:

- a) Kelompok syahadat
- b) Kelompok shalat
- c) Kelompok zakat
- d) Kelompok puasa
- e) Kelompok haji

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu sebelum pelajaran dimulai siswa dan guru melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, dilanjutkan dengan memasuki kelas. Selanjutnya sebagai pendahuluan guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, menyampaikan indikator pencapaian dan mengungkapkan metode pembelajar, serta

mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dibahas (*appersepsi*). Sebelum pembelajaran dimulai guru membentuk kelompok dengan meminta siswa untuk berhitung. Tampak siswa sudah mulai tertib untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih memilih-milih teman. Setelah terbentuk kelompok, guru meminta siswa membuat yel-yel kelompok sebagai tanda kekompakan mereka, selanjutnya guru membagikan modul yang telah disiapkan. Tiap kelompok diminta untuk memahami teks, dimana guru tetap mengontrol tiap kelompok kerja. Setelah siswa membaca dan memahami teks, guru meminta membuat pertanyaan sebagai bahan kuis kelompok.

Selanjutnya perwakilan tiap kelompok mempresentasikan materi yang telah dibagi, sementara semua siswa memperhatikan dan membuat catatan yang berupa poin-poin materi dalam bentuk *mind mapping*. Setelah kelompok 1 presentasi, maka kelompok 1 memberikan pertanyaan pada kelompok 2, jika kelompok 2 tidak bisa menjawab maka pertanyaan akan dilempar pada kelompok 3, begitu seterusnya. Tetapi jika kelompok 2 bisa langsung menjawab, maka kelompok 1 memberikan pertanyaan yang berbeda pada kelompok 3, dan bila kelompok 3 bisa langsung menjawab maka kelompok 1 memberikan pertanyaan yang berbeda pula pada kelompok 4, begitu pula pada kelompok 5. Sebagai penutup, guru

memberikan soal pada tiap kelompok untuk mengisi TTS dan diberi waktu selama 10 menit untuk menyelesaikannya. Penilaian dilakukan sebagaimana pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini dan merefleksikan materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, selanjutnya tiap kelompok menyuarakan yel-yel yang telah dibuat dengan lantang. Dan guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pertemuan III

Pada pertemuan III, peneliti menerapkan metode *cooperative learning* dan demonstrasi. Metode demonstrasi dimaksudkan untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan III adalah mempraktekkan shalat lima waktu serta dan sujud sahwi serta dalilnya. Untuk menghindari kebosanan dalam kelompok, guru merubah nama kelompok menjadi:

- 1) Kelompok wajib
- 2) Kelompok sunnah
- 3) Kelompok makruh
- 4) Kelompok haram
- 5) Kelompok mubah

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu sebelum pelajaran dimulai siswa dan guru melaksanakan shalat dhuha

berjama'ah, di lanjutkan dengan memasuki kelas. Selanjutnya sebagai pendahuluan guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, menyampaikan indikator pencapaian dan mengungkapkan metode pembelajar, serta mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dibahas (*appersepsi*). Sebelum pembelajaran dimulai guru membentuk kelompok dengan meminta siswa untuk berhitung. Tampak siswa sudah mulai tertib untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk. Setelah terbentuk kelompok, guru meminta siswa untuk memilih ketua kelompok dan membuat yel-yel kelompok sebagai tanda kekompakan mereka, Selanjutnya guru membagikan modul yang telah disiapkan. Tiap kelompok diminta untuk memahami teks, dimana guru tetap mengontrol tiap kelompok kerja.

Tugas guru adalah memantau, mengontrol dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Setelah siswa memahami materi yang telah dibagikan, guru meminta tiap anggota kelompok untuk mendemonstrasikan shalat dan sujud sahwi. Caranya pada saat salah satu anggota kelompok melakukan demonstrasi, ketua kelompok dan anggotanya mengoreksi kekurangan demonstrasi yang dilakukan, dan tugas ketua juga mencatat kekurangan yang terjadi pada demonstrasi anggota kelompoknya. Dan pada saat

ketua kelompok melakukan demonstrasi, maka anggotanyalah yang mengoreksi dan mencatat kekurangan demonstrasi ketua kelompoknya. Sebagai penutup, setelah semua kelompok melaksanakan demonstrasi, guru meminta catatan yang dibuat oleh ketua kelompok, guru mengoreksi hal-hal apa saja yang paling banyak tidak dikuasai siswa. Guru memberi contoh gerakan dalam shalat yang banyak siswa tidak menguasainya, yang berupa cara duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini dan merefleksikan materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian tiap kelompok menyuarakan yel yel yang telah dibuat dengan lantang. Dan guru menutup pelajaran dengan salam. Penilaian dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Dari raut muka siswa juga dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa merasa cukup senang dengan metode yang diterapkan.

Kecakapan personal siswa yang mencakup:

- 1) Segi kesadaran diri dalam menjalankan ibadah. Dalam mengerjakan shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum masuk kelas dan shalat dhuhur yang dilaksanakan setelah jam terakhir selesai, dapat dikatakan bagus dan tertib. Hal tersebut karena kebanyakan siswa

selalu menjalankan sholat, sehingga para siswa sudah terbiasa menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah. Saat pembelajaran berlangsung terlihat rasa percaya diri siswa sudah mulai tumbuh, terbukti pada pertemuan II, saat siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain, mereka tampak mulai percaya diri sehingga siswa mulai teratur dalam berbicara dan bahasa yang digunakan mulai bisa dimengerti, namun demikian hal itu masih perlu di tingkatkan lagi.

- 2) Kecakapan berpikir siswa tampak masih rendah. Terlihat pada pertemuan II, saat salah satu kelompok memberikan pertanyaan seputar permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi, siswa kurang bisa mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari, dari jawaban mereka belum ada yang betul dan sempurna, terlihat juga bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis masalah masih rendah.

Kecakapan sosial siswa yang meliputi:

- 1) Segi kecakapan berkomunikasi siswa mulai teratur, tampak pada saat siswa menjawab pertanyaan, bahasa yang digunakan mulai bisa dipahami, siswa mulai menulis keterangan yang menjadi kebutuhannya tanpa didekte guru, saat temannya melakukan presentasi, siswa lain mulai memperhatikan. Meskipun demikian semua itu masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada siswa yang malah bermain, ngobrol, dan ramai.

2) Dalam segi kecakapan bekerjasama siswa juga mulai maningkat, terlihat pada pertemuan III, saat guru meminta tiap kelompok melakukan demonstrasi, terlihat ketua kelompok dan anggotanya melaksanakan tugasnya dengan baik, mereka bertanggungjawab dengan tugasnya dan berpartisipasi dalam kelompok. Setelah dilakukan tiga kali pertemuan, dapat diamati dari lembar observasi kecakapan hidup (*life skill*) menunjukkan pada angka rata-rata 1,81, yang mana pada saat pre tes pada lembar observasi kecakapan hidup (*life skill*) menunjukkan angka rata-rata 1,45. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa terhadap pembelajaran fiqih sebesar 24,82%. Berikut ini adalah lembar observasi siklus I yang menunjukkan meningkatnya hasil kecakapan hidup (*life skill*) siswa:

Tabel 7
Lembar observasi siklus II

Variabel	Indikator	Sub variabel	Deskriptor	Pre-test			
				4	3	2	1
Kecakapan Personal	Kesadaran Diri	Kesadaran diri	Kesadaran diri melaksanakan sholat wajib		X		
		Kesadaran potensi diri	Muncul percaya diri dalam pembelajaran			X	
	Kecakapan Berpikir	Kecakapan berargumen	Kecakapan berargumen dalam menjawab materi shoalt wajib				X
		Kecakapan menggali dan mengolah informasi	Kecakapan mengimplementasi materi sholat wajib				X
	Kecakapan memecahkan masalah	Kecakapan memecahkan masalah secara tepat tentang thaharah				X	

Kecakapan sosial	Kecakapan Berkomunikasi	Kecakapan mendengarkan	Mendengarkan keterangan materi sholat wajib			X	
		Kecakapan berbicara	Siswa dapat berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami materi sholat wajib			X	
		Kecakapan membaca	Dapat memahami materi thaharah sehingga mudah dipahami			X	
		Kecakapan menulis	Dapat menulis materi thaharah sehingga mudah dipahami			X	
	Kecakapan bekerjasama	Kecakapan bekerja dalam tim	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok			X	
		Kecakapan dalam memimpin	Siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok			X	
			Jumlah	3	14	3	
			Rata-rata	1,81			

Keterangan penilaian: 4 : sangat baik, 3 : baik, 2 : cukup, 1 : kurang

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikatakan bahwa ada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa, pada rata-rata pre test 1,45 meningkat menjadi 1,81 pada siklus I, atau meningkat sebesar 24,82%. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I menggambarkan ada beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*, adapun beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang menggunakan metode diskusi, *team quiz*, demonstrasi dan *cooperative learning*.
- 2) Siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri dan mengganggu temannya.
- 4) Jumlah modul yang diberikan kurang dapat menunjang siswa untuk memahami materi.
- 5) Pengaturan posisi tempat duduk yang kurang kondusif.
- 6) Belum memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif.
- 7) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif, karena siswa masih takut dalam berbicara dan mengungkapkan ide.

e. Revisi perencanaan

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi dan improvisasi, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus selanjutnya.

Adapun beberapa bentuk revisi dan improvisasi tersebut antara lain:

- 1) Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* kepada siswa.
- 2) Membiasakan dengan kerja kelompok didahului dengan metode bertukar pasangan sebelum pelaksanaan *cooperative learning*, agar siswa mampu belajar mandiri, berani berpendapat, tidak takut

salah, lebih bertanggungjawab, dan tidak mengandalkan pada siswa yang unggul sehingga diskusi kelas tidak didominasi oleh siswa yang pintar.

- 3) Memperkecil jumlah kelompok. Semakin kecil anggota kelompok akan semakin mudah mengawasi jalanya pembelajaran, karena siswa bertanggungjawab pada dirinya dan kelompok masing-masing.
- 4) Menambah jumlah modul yang diberikan pada tiap kelompok.
- 5) Mengatur posisi tempat duduk saat pembelajaran agar siswa tidak bosan dan selalu menemukan hal yang baru dalam tiap pembelajaran.
- 6) Mengungkapkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, untuk diselesaikan dan dicari solusinya dengan penerapan metode *problem solving*.
- 7) Mengaitkan materi dengan konteks kehidupan yang dialami siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih efektif.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 April 2014, pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2014, pertemuan III dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 April 2014. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II

dengan membuat rencana pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II, peneliti akan merencanakan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning*, demonstrasi, *problem solving*, strategi bertukar pasangan, dan strategi *mind mapping* (peta konsep). Dengan menerapkan metode tersebut diusahakan siswa dapat lebih aktif baik dalam mengungkapkan ide untuk membantu cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah dan mengajak siswa belajar secara kontekstual, mengaitkan pelajaran dengan apa yang mereka butuhkan. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkecil anggota kelompok menjadi 5 siswa sehingga menjadi 7 kelompok kerja di kelas.
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur kecakapan hidup (*life skill*) siswa.
- 3) Mempersiapkan dan mencari referensi yang terkait dengan materi pembelajaran pada siklus II, adapun materi yang disampaikan pada siklus II adalah:
 - a) Menjelaskan ketentuan adzan dan iqamah.
 - b) Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah.

- c) Menjelaskan ketentuan makmum masbuq.
 - d) Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa.
 - e) Menjelaskan cara menggantikan imam yang batal.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Membuat rencana pembelajaran.

Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- a) Pendahuluan meliputi: salam ketika awal masuk kelas, mengabsen siswa, mengulas kembali pelajaran sebelumnya serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi), mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai pada pertemuan kali ini.
- b) Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode *cooperative learning*, demonstrasi, *problem solving*, strategi bertukar pasangan, dan strategi *mind mapping* (peta konsep). Metode *problem solving* bertujuan agar siswa dapat dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi untuk dapat diselesaikan bersama. Metode demonstrasi bertujuan agar siswa mampu memahami materi secara teori dan praktek. Metode *cooperative learning* bertujuan agar guru dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan teman dan melatih tanggung jawab. strategi bertukar pasangan bertujuan agar siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

- c) Penutup, yang meliputi: evaluasi hasil belajar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran hari ini, serta memberikan refleksi dengan tujuan menerapkan materi pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan terakhir di tutup dengan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 16 April 2014, pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2014, pertemuan III dilaksanakan pada hari Jum'at 20 April 2014. Pada tindakan siklus II, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning*, demonstrasi, *problem solving*, strategi bertukar pasangan, dan strategi *mind mapping* (peta konsep). Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap seperti yang telah dirancang sebelumnya yaitu : memperkecil anggota kelompok kerja menjadi 5 sampai siswa, sehingga menjadi 7 atau 8 kelompok kerja, mencatat semua peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung baik berupa catatan maupun pada lembar observasi kecakapan hidup (*life skill*) dan melaksanakan rencana pembelajaran.

1) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 16 April 2014 dengan penerapan metode *cooperative learning* dan strategi bertukar pasangan. Penerapan strategi bertukar pasangan diharapkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Adapun indikator

pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan I adalah menjelaskan ketentuan adzan dan iqamah. Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, siswa dibagi menjadi 7 kelompok kerja yang masing-masing beranggotakan 5 orang, adapun nama-nama kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok Syafi'i
- 2) Kelompok Hanafi
- 3) Kelompok Hambali
- 4) Kelompok Maliki
- 5) Kelompok Nawawi
- 6) Kelompok Zakariya
- 7) Kelompok Qordlhowi

Pada tahap pembukaan seperti biasa guru mengabsen siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian serta metode pembelajaran yang akan digunakan, mengaitkan pembelajaran sebelumnya tentang tata cara shalat fardhu dengan materi yang akan dibahas. Namun sebelumnya tiap kelompok diminta untuk memilih ketua kelompok dan membuat yel-yel sebagai tanda kekompakan kelompok. Memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran, guru memberikan 2 modul pada tiap kelompok agar anggota kelompok bisa membaca dan memahami materi dengan nyaman, tanpa berebut dengan siswa yang lain, namun sebelumnya guru meminta setiap kelompok untuk duduk melingkar agar mudah berinteraksi.

Selanjutnya tiap kelompok diberi sub bab yang berbeda dan guru meminta siswa membaca dan memahami materi. Tugas guru

adalah memantau, mengontrol dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Setelah semua anggota kelompok memahami materi, tiap kelompok menukarkan anggotanya dengan anggota kelompok lain untuk bertukar informasi. Tiap anggota kelompok menjelaskan materi yang telah dibagi pada kelompok lain, sedangkan kelompok lain memperhatikan dan mencatat poin-poin keterangan dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*) yang ditulis menggunakan warna dan gambar sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, setelah anggota kelompok menyelesaikan tugasnya, guru meminta tiap anggota kelompok yang berpencar kembali pada kelompoknya semula, setelah anggota kelompok berkumpul, guru meminta dari kelompok Qordlowi untuk menjelaskan informasi materi yang telah diperoleh dari bertukar pasangan tadi, tiap anggota kelompok Qordlowi menjelaskan sambil menunjukkan *mind mapping* yang telah dibuat.

Sebagai penutup, guru mengadakan evaluasi dengan memberi soal kepada tiap anggota kelompok, setelah selesai mengerjakan siswa mengumpulkannya. Selanjutnya guru mengadakan refleksi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penilaian dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya. Sebagai akhir dari pertemuan guru meminta tiap kelompok untuk

menyuarakan yel-yel yang telah dibuat pada awal pembelajaran dengan lantang. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2014 dengan penerapan metode *cooperative learning* dan *problem solving*. Penerapan metode *problem solving* diharapkan agar siswa bisa mengaktualisasikan materi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dan dinamis terhadap suatu masalah tertentu. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan II adalah menjelaskan ketentuan shalat berjama'ah. Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, siswa dibagi menjadi 7 kelompok kerja yang masing-masing beranggotakan 5 orang, adapun nama-nama kelompok adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1) Kelompok Syafi'i | 5) Kelompok Nawawi |
| 2) Kelompok Hanafi | 6) Kelompok Zakariya |
| 3) Kelompok Hambali | 7) Kelompok Qordlhowi |
| 4) Kelompok Maliki | |

Pada tahap pembukaan seperti biasa guru mengabsen siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian serta metode pembelajaran yang akan digunakan, mengaitkan pembelajaran sebelumnya tentang ketentuan adzan dan iqamah dengan materi yang akan dibahas. Namun sebelumnya tiap

kelompok diminta untuk memilih ketua kelompok (diharapkan ketua kelompok adalah siswa yang belum pernah menjadi ketua sebelumnya) dan membuat yel-yel sebagai tanda kekompakan kelompok. Guru membagikan 2 modul pada tiap kelompok, dan tiap anggota kelompok diharuskan untuk membaca dan memahami materi yang telah dibagikan, sebelumnya guru meminta tiap kelompok untuk membuat posisi duduk melingkar. Tugas guru adalah memantau, mengontrol dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Setelah selesai memahami materi, tiap kelompok diberi satu permasalahan terkait dengan materi dalam kehidupan sehari-hari dengan cara meminta perwakilan kelompok untuk mengambil gulungan kertas kecil yang telah diacak sebelumnya, yang berisi tentang permasalahan yang terjadi terkait materi dengan kehidupan sehari-hari.

Guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi dengan anggota kelompok guna mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul. Selesai berdiskusi, tiap ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi. Tugas guru adalah memandu jalannya diskusi dan mengklarifikasi atau menyempurnakan hasil diskusi siswa. Penilaian dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya. Sebelum pembelajaran ditutup terlebih

dahulu guru bertanya kepada siswa terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan hari ini, mereka rata-rata menyatakan senang, hal ini dapat dilihat dari raut wajah mereka yang penuh semangat. Mereka mengungkapkan suka dengan beberapa metode yang telah diterapkan sehingga mereka mendapatkan apa yang belum mereka ketahui dengan senang dan tanpa rasa tertekan.

Penutupan dilanjutkan dengan memberikan soal pada tiap siswa untuk diisi, setelah siswa selesai mengerjakan soal dikumpulkan pada guru untuk dikoreksi. Evaluasi ini berguna untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi dilakukan oleh guru tentang keutamaan shalat berjamaah dan menanyakan kepada siswa tentang kesanggupan untuk mengerjakan shalat berjamaah tiap hari. Sebelum pertemuan ditutup tiap kelompok diminta untuk menyuarakan yel-yel yang telah dibuat. Sebagai penanda akhir dari pertemuan guru mengucapkan salam.

3) Pertemuan III

Pertemuan III pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 April 2014, dengan penerapan metode *cooperative learning*, *problem solving* dan demonastrasi. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan III adalah menjelaskan ketentuan makmum masbuk dan mejelaskan cara mengingatkan imam yang lupa. Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, siswa dibagi menjadi 7 kelompok kerja yang masing-masing beranggotakan 5

orang, adapun nama-nama kelompok berbeda dengan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok Al-Ghazali
- 2) Kelompok Ibnu Rusyd
- 3) Kelompok Ibnu Sina
- 4) Kelompok Ibnu Khaldun
- 5) Kelompok Al-Farabi
- 6) Kelompok Al-Kindi
- 7) Kelompok Jamaludin Al-Afghoni

Pada tahap pembukaan seperti biasa guru mengabsen siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian serta metode pembelajaran yang akan digunakan, mengaitkan pembelajaran sebelumnya tentang ketentuan shalat berjamaah dengan materi yang akan dibahas. Namun sebelumnya tiap kelompok diminta untuk memilih ketua kelompok (diharapkan ketua kelompok adalah siswa yang belum pernah menjadi ketua sebelumnya) dan membuat yel-yel sebagai tanda kekompakan kelompok. Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru membagikan 2 modul pada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang telah dibagikan, sebelumnya guru meminta tiap kelompok untuk duduk melingkar.

Tugas guru adalah memantau, mengontrol dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Selanjutnya guru memanggil perwakilan tiap kelompok untuk mengambil kartu secara acak, kartu tersebut berisi permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan

sehari-hari ketika shalat berjamaah. Guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu tiap ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sementara ketua kelompok presentasi anggota lain membantu ketua kelompok untuk memperjelas keterangan dengan mendemonstrasikan maksud dari keterangan ketua kelompok. Setelah satu kelompok presentasi, kelompok lain menanggapi atau bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Tugas guru adalah memandu jalannya diskusi dan mengklarifikasi atau menyempurnakan hasil diskusi siswa. Penilaian dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya. Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan hari ini. Mereka rata-rata menyatakan senang, hal ini dapat dilihat dari raut wajah mereka yang penuh semangat dan tampak antusias. Mereka mengungkapkan suka dengan beberapa metode yang telah diterapkan sehingga mereka mendapatkan apa yang belum mereka ketahui dengan senang dan tanpa rasa tertekan.

Penutupan dilanjutkan dengan memberikan soal pada tiap siswa untuk diisi, setelah siswa selesai mengisi, soal dikumpulkan pada guru untuk dikoreksi. Evaluasi ini berguna untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi dilakukan oleh guru terkait dengan materi yang telah dipelajari bersama. Sebelum pertemuan ditutup tiap kelompok diminta untuk

menyuarakan yel-yel yang telah dibuat. Sebagai penanda akhir dari pertemuan guru mengucapkan salam.

c. Observasi

Peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi kecakapan personal dan kecakapan sosial siswa pada siklus II dapat diamati dengan adanya usaha yang baik dalam belajar Fiqih. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang membawa referensi tambahan lebih banyak dari siklus sebelumnya.

Dari kecakapan personal siswa yang meliputi:

- 1) Segi kesadaran diri, tampak dalam mengerjakan shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum masuk kelas dan shalat dhuhur yang dilaksanakan setelah jam terakhir selesai, dapat dikatakan sudah baik. Pada saat pembelajaran berlangsung tampak juga rasa percaya diri siswa meningkat dari siklus sebelumnya, terbukti pada pertemuan II, saat siswa menjawab pertanyaan, mereka tampak mulai percaya diri sehingga siswa mulai teratur dalam berbicara dan bahasa yang digunakan mulai bisa dimengerti. Disamping itu siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk berbicara didepan siswa lain, namun demikian hal tersebut masih perlu ditingkatkan lagi. Jika pada siklus I diskusi masih didominasi oleh beberapa siswa yang aktif, maka pada siklus II mayoritas siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Kurang lebih 80%

siswa berani mengungkapkan ide dan tidak lagi merasa takut untuk berbicara.

- 2) Segi kecakapan berpikir siswa mulai meningkat. Terlihat pada pertemuan II dan III, saat pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*, siswa mulai dapat menganalisis dan berargumen terhadap permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Kecakapan sosial siswa yang meliputi:

- 1) Segi kecakapan berkomunikasi siswa, tampak mulai teratur dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini tampak pada saat siswa menjawab pertanyaan, bahasa yang digunakan sudah bisa dipahami, siswa mulai menulis keterangan yang menjadi kebutuhannya tanpa didekte guru, saat temannya melakukan presentasi, siswa lain mulai memperhatikan.
- 2) Dalam segi kecakapan bekerjasama siswa juga mulai meningkat, terlihat pada pertemuan III, saat guru meminta tiap kelompok melakukan demonstrasi, terlihat ketua kelompok dan anggotanya melaksanakan tugasnya dengan baik, mereka bertanggungjawab dengan tugasnya dan berpartisipasi dalam kelompok. Secara garis besar, siklus II mengalami peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) yang cukup tinggi. Dapat diamati dari lembar observasi kecakapan hidup (*life skill*) yang menunjukkan pada rata-rata siklus I 1,81 meningkat menjadi 2,27 pada siklus II, atau

meningkat sebesar 50,27%, yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) dari siklus sebelumnya. Berikut ini adalah lembar observasi siklus II yang menunjukkan meningkatnya hasil kecakapan hidup (*life skill*) siswa:

Tabel 8
Lembar Observasi Siklus II Kecakapan Hidup (*life skill*)

Variabel	Indikator	Sub variable	Deskriptor	Pre-test			
				4	3	2	1
Kecakapan Personal	Kesadaran Diri	Kesadaran diri	Kesadaran diri melaksanakan adzan dan iqomah		X		
		Kesadaran potensi diri	Muncul percaya diri dalam pembelajaran		X		
	Kecakapan Berpikir	Kecakapan berargumen	Kecakapan berargumen dalam menjawab materi adzan dan iqomah		X		
		Kecakapan menggali dan mengolah informasi	Kecakapan mengimplementasi materi adzan dan iqomah			X	
		Kecakapan memecahkan masalah	Kecakapan memecahkan masalah secara tepat tentang adzan dan iqomah			X	
Kecakapan sosial	Kecakapan Berkomunikasi	Kecakapan mendengarkan	Mendengarkan keterangan materi adzan dan iqomah		X		
		Kecakapan berbicara	Siswa dapat berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami materi adzan dan iqomah			X	
		Kecakapan membaca	Dapat memahami materi adzan dan iqomah sehingga mudah dipahami		X		
		Kecakapan menulis	Dapat menulis materi adzan dan iqomah sehingga mudah dipahami		X		
	Kecakapan bekerjasama	Kecakapan bekerja dalam tim	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok		X		
		Kecakapan dalam memimpin	Siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok		X		
	Jumlah					24	6
Rata-rata				2,72			

Keterangan penilaian: 4 : sangat baik, 3 : baik, 2 : cukup, 1 : kurang

d. Refleksi

Dari hasil observasi siklus II dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang cukup tinggi pada kecakapan hidup (*life skill*) siswa. Peningkatan tersebut dapat diamati pada lembar observasi kecakapan hidup (*life skill*) siswa menunjukkan pada rata-rata siklus I 1,81 meningkat menjadi 2,27 pada siklus II, atau meningkat sebesar 50,27%. Melalui hasil observasi siklus II, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode metode *cooperative learning*, demonstrasi, *problem solving*, strategi bertukar pasangan, dan *mind mapping* (peta konsep) merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pembelajaran Fiqih. Adapun indikator peningkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa berani mengungkapkan pendapat, baik dengan bertanya maupun dengan mengungkapkan ide ide. Hal ini menunjukkan peningkatan lebih baik dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yang hanya didominasi oleh beberapa siswa yang aktif.
- 2) Partisipasi, tanggungjawab dan kekompakan siswa tampak saat mengerjakan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah Fiqih yang diberikan oleh guru.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa senang, gembira, dan antusias. Hal ini dapat diamati dari raut wajah

meraka yang *enjoy*, terlihat tidak bosan, ceria dan antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- 4) Adanya peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa menunjukkan pada rata-rata siklus I 1,81 meningkat menjadi 2,27 pada siklus II, atau meningkat sebesar 50,27%. Namun demikian, ada beberapa hal yang ditingkatkan dalam pelaksanaan siklus II sehingga pada siklus selanjutnya model pembelajaran *Quantum Teaching* benar-benar dapat diaplikasikan dengan hasil yang lebih memuaskan.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih *enjoy* dan tidak bosan dalam belajar
- 2) Tetap menggunakan metode *cooperative learning* dan demonstrasi guna mempertahankan efektifitas dan keaktifan siswa.

e. Revisi Perencanaan

Selanjutnya peneliti mengadakan revisi dan improvisasi sebagai usaha untuk menghindari rasa bosan, menjadikan belajar lebih menyenangkan serta mempertahankan keaktifan siswa.

Adapun beberapa revisi dan improvisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan sertategi *every one is teacher* yang bertujuan untuk melatih kemampuan berfikir dan berbicara siswa. Menggunakan strategi *short card* agar pembelajaran lebih *enjoy* dan tidak membosankan serta meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Tetap melaksanakan metode *cooperative learning*, demonstrasi. *cooperative learning*, dengan pertimbangan *cooperative learning* akan memudahkan untuk bertukar ide dan membiasakan siswa untuk berpartisipasi, bertanggung jawab dan bersifat aktif.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 23 April 2014, Rabu, 25 April 2014, dan Jum'at, 27 April 2014.

a. Rencana Tindakan Siklus III

Agar pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih maksimal, maka pada perencanaan siklus III, peneliti menerapkan metode *cooperative learning*, demonstrasi, strategi *short card*, dan strategi *every one is teacher*.

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk menerapkan metode dan strategi tersebut. Ada beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

- 1) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kelompoknya masing-masing.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur kecakapan hidup (*life skill*) siswa.

- 3) Mempersiapkan materi pelajaran dengan indikator pencapaian sebagai berikut:
- a) Mengetahui dan menjelaskan pengertian berzikir dan berdoa setelah shalat serta dalilnya.
 - b) Menjelaskan manfaat dzikir dan doa setelah shalat.
 - c) Melafalkan dzikir dan doa setelah shalat.
 - d) Mempraktekkan dzikir dan doa setelah shalat.
- 4) Membuat rencana pembelajaran
- a) Pendahuluan meliputi: salam ketika awal masuk kelas, mengabsen siswa, mengulas kembali pelajaran sebelumnya serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari (*appersepsi*), mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran dan indikator yang akan dicapai pada pertemuan kali ini.
 - b) Pada kegiatan inti: siswa diajak belajar di taman sekolah agar siswa tidak merasa jenuh, setelah itu guru memulai pelajaran dengan menerapkan metode *cooperative learning*, demonstrasi, strategi *every one is teacher*, dan *short card*. strategi *every one is teacher* diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dari sebelumnya, sedangkan penerapan strategi *short card* untuk melatih kekompakan siswa dalam kelompok dan melatih ingatan siswa dalam menghafal bacaan-bacaan dzikir dan doa setelah shalat.

c) Penutup, yang meliputi: evaluasi hasil belajar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran hari ini, serta memberikan refleksi dengan tujuan menerapkan materi pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan terakhir ditutup dengan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan hari Senin, 23 April 2014, pertemuan II dilaksanakan hari Rabu, 25 April 2014, dan pertemuan III dilaksanakan hari Jum'at, 27 April 2014. Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, yaitu menerapkan metode *cooperative learning*, demonstrasi, strategi *every one is teacher*, dan *short card*.

1) Pertemuan I

Penerapan pertama pada siklus III, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning* dan strategi *every one is teacher*. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan I adalah mengetahui pengertian berzikir dan berdoa setelah shalat serta dalilnya. Pada pertemuan I dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, siswa dengan tertib membentuk menjadi 7 kelompok kerja yang masing-masing beranggotakan 5

orang, adapun nama-nama kelompok yang dibuat sendiri oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok mawar
- 2) Kelompok melati
- 3) Kelompok teratai
- 4) Kelompok anggrek
- 5) Kelompok raflesia
- 6) Kelompok kamboja
- 7) Kelompok kenanga

Pada tahap pembukaan seperti biasa guru mengabsen siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian serta metode pembelajaran yang akan digunakan, mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Namun sebelumnya setiap kelompok diminta untuk memilih ketua kelompok dan membuat yel-yel sebagai tanda kekompakan kelompok. Memasuki kegiatan inti, guru mengatur posisi duduk kelompok, tiap kelompok membentuk lingkaran sehingga semua anggota dapat saling berhadapan, setelah itu guru membagikan 2 modul pada tiap kelompok, dan diharapkan semua siswa membaca dan memahami materi yang telah diberikan. Tugas guru adalah memantau, mengontrol dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Setelah memahami materi siswa diminta untuk membuat satu pertanyaan atau hal yang belum dimengerti terkait dengan materi yang diberikan dan ditulis pada secarik kertas, tidak lupa guru meminta pada siswa untuk menyertakan nama pada

lembar pertanyaan. Setelah itu kertas langsung dilipat dan dikumpulkan didepan. Guru mengacak lipatan kertas yang berisi pertanyaan agar kemungkinan siswa tidak menerima pertanyaannya sendiri.

Selanjutnya tiap anggota kelompok mengambil lipatan kertas yang ada di depan. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan lipatan kertas yang berisi pertanyaan dan siswa tidak mendapatkan pertanyaan yang telah dibuat sendiri. Setelah mengecek semua, guru meminta semua siswa membuka pertanyaan yang ada dalam lipatan kertas. Guru memberi waktu 7 menit untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang didapat. Kemudian guru meminta semua siswa secara bergantian untuk mempresentasikan jawabannya.

Tugas ketua kelompok adalah mencatat pertanyaan dan jawaban dari anggota kelompok. Dan tugas guru adalah memantau, mengontrol dan mengklarifikasi jawaban siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat siswa telah lancar dalam berargumen, dan semua siswa mendengarkan dengan seksama. Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa terkait dengan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan hari ini, mereka rata-rata menyatakan senang, hal ini dapat dilihat dari raut wajah mereka yang penuh semangat dan tampak antusias. Mereka mengungkapkan suka dengan metode dan strategi yang

telah diterapkan sehingga mereka mendapatkan apa yang belum mereka ketahui dengan senang dan tanpa rasa tertekan.

Penutupan dilanjutkan dengan siswa dipersilahkan membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, terlihat mereka tiak ragu-ragu lagi untuk untuk mengacungkan tangan. Penilaian dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya. Refleksi dilakukan oleh guru terkait dengan materi yang telah dipelajari bersama. Sebelum pertemuan ditutup, tiap kelompok diminta untuk menyuarkan yel-yel yang telah dibuat. Sebagai penanda akhir dari pertemuan guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Penerapan pertama pada siklus III, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning* dan strategi *short card*. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan I adalah mengetahui manfaat dzikir dan doa setelah shalat serta melafalkan dzikir dan doa setelah shalat. Pada pertemuan I dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, siswa dengan tertib membentuk menjadi 7 kelompok kerja yang masing-masing beranggotakan 5 orang, adapun nama-nama kelompok yang dibuat sendiri oleh siswa adalah sebagai berikut:

1) Kelompok kancil

- 2) Kelompok singa
- 3) Kelompok macan
- 4) Kelompok koala
- 5) Kelompok kanguru
- 6) Kelompok kobra
- 7) Kelompok pipit

Pembelajaran dimulai seperti biasanya, yaitu shalat dhuha dengan berjamaah. Dilanjutkan dengan siswa memasuki kelas dan setelah semua berkumpul guru memberi salam pertanda pembelajaran sudah dimulai. Pada tahap pembukaan seperti biasa guru mengabsen siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian serta metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Namun sebelumnya tiap kelompok diminta memilih ketua kelompok dan membuat yel-yel sebagai tanda kekompakan kelompok.

Pada kegiatan inti, guru membagikan 2 model pada tiap kelompok, dan diupayakan semua siswa memahami materi yang telah diberikan. Tugas guru adalah memantau, mengontrol dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Setelah memahami materi dzikir dan doa setelah shalat secara urut dan benar, guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan

manfaat dzikir dan doa setelah shalat. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, guru membagikan kartu yang berisi penggalan-penggalan bacaan dzikir dan doa setelah shalat pada tiap kelompok. Tiap kelompok diminta mengurutkan bacaan tersebut dengan benar. Setelah selesai, guru meminta tiap kelompok untuk membacakan secara bersama bacaan dzikir dan doa shalat. Siswa terlihat bersemangat saat membacakan dzikir dan doa dalam shalat. Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa terkait dengan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan hari ini.

Penutupan dilanjutkan dengan siswa dipersilahkan membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, terlihat mereka tidak ragu-ragu lagi untuk mengacungkan tangan. Penilaian dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya. Refleksi dilakukan oleh guru terkait dengan materi yang telah dipelajari bersama. Sebelum pertemuan ditutup tiap kelompok diminta untuk menyuarakan yel-yel yang telah dibuat. Sebagai penanda akhir dari pertemuan guru mengucapkan salam.

3) Pertemuan III

Penerapan pertama pada siklus III, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning* dan demonstrasi. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan I adalah

mempraktekkan dzikir dan doa setelah shalat. Pada pertemuan I dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, siswa dengan tertib membentuk menjadi 7 kelompok kerja yang masing-masing beranggotakan orang, adapun nama-nama kelompok yang dibuat sendiri oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok Jibril
- 2) Kelompok Mikail
- 3) Kelompok Malik
- 4) Kelompok Roqib
- 5) Kelompok Atid
- 6) Kelompok Ridwan
- 7) Kelompok Isrofil

Pada tahap pembukaan seperti biasa guru mengabsen siswa, mengungkapkan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian serta metode pembelajaran yang akan digunakan, mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Namun sebelumnya tiap kelompok diminta memilih ketua kelompok dan membuat yel-yel sebagai tanda kekompakan kelompok. Pada kegiatan inti, guru membagikan 2 modul pada tiap kelompok, dan diupayakan semua siswa memahami materi yang telah diberikan. Setelah memahami materi dzikir dan doa setelah shalat secara urut dan benar. Tugas guru adalah memantau, mengontrol dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Guru

meminta setiap anggota kelompok untuk mendemonstrasikan dzikir dan doa setelah shalat.

Caranya pada saat salah satu anggota kelompok melakukan demonstrasi, ketua kelompok dan anggotanya mengoreksi kekurangan demonstrasi yang dilakukan, dan tugas ketua juga mencatat kekurangan yang terjadi pada demonstrasi anggota kelompoknya. Dan pada saat ketua kelompok melakukan demonstrasi, maka anggotanyalah yang mengoreksi dan mencatat kekurangan demonstrasi ketua kelompoknya. Sebagai penutup, guru meminta catatan yang dibuat oleh ketua kelompok terkait dengan demonstrasi yang dilakukan, guru mengoreksi hal-hal apa saja yang paling banyak tidak dikuasai siswa. Setelah itu guru memberi contoh tentang hal-hal yang belum dikuasai siswa. Penilaian dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini dan merefleksikan materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, setelah itu tiap kelompok menyuarakan yel-yel yang telah dibuat dengan lantang. Dan guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi

Pada siklus III keterampilan hidup (*life skill*) siswa meningkat.

Terlihat dari kecakapan personal siswa yang meliputi:

- 1) Dari segi kesadaran diri, tampak setelah mengerjakan shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum masuk kelas dan shalat dhuhur yang

dilaksanakan setelah jam terakhir selesai, para siswa membaca doa dan dzikir setelah shalat dapat dikatakan bagus dan tertib. Terlihat rasa percaya diri siswa sudah terbentuk, terbukti pada pertemuan III, saat siswa menjawab pertanyaan, mereka tampak percaya diri, mereka sudah berani mengemukakan ide dan tidak dihindangi rasa takut. Jika pada siklus II siswa masih didominasi oleh siswa yang aktif, maka pada siklus III semua siswa tampak aktif dalam pembelajaran. Lebih dari 95% siswa berani mengungkapkan ide dan tidak lagi merasa takut untuk berbicara. Strategi *short card* yang diterapkan pada pertemuan II juga merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan percaya diri siswa. Saat pembelajaran berlangsung siswa tampak sangat lantang dan percaya diri saat membacakan bacaan dzikir dan doa setelah shalat didepan siswa yang lain.

2) Kecakapan berpikir siswa meningkat. Terlihat pada pertemuan III, saat pembelajaran dengan menggunakan strategi *every one is teacher*, ternyata mampu meningkatkan kecakapan berpikir siswa siswa pada siklus III, dapat dilihat dengan adanya usaha siswa untuk menganalisis permasalahan yang muncul dalam memberikan solusi yang tepat. Adapun kecakapan sosial siswa yang meliputi:

1) Kecakapan berkomunikasi siswa sudah teratur, tampak pada saat siswa menjawab pertanyaan atau menanyakan masalah yang belum dipahami, bahasa yang digunakan sudah dapat dipahami,

siswa menulis keterangan yang menjadi kebutuhannya tanpa didekte guru, saat temannya melakukan presentasi, siswa lain memperhatikan dan menanggapi materi yang disajikan.

- 2) Dalam hal kecakapan bekerjasama siswa juga meningkat, terlihat pada pertemuan III. Penerapan metode *cooperative learning* ternyata mampu meningkatkan kecakapan bekerjasama dalam kelompok. Pada siklus III sudah terlihat lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dan siswa lebih aktif dalam berdiskusi di kelas. Hal ini dapat dilihat siswa sudah tidak lagi menggantungkan pada temannya. Bahkan berani mempertanyakan ide orang lain. Pada pertemuan III, kekompakan tersebut juga terlihat saat guru meminta tiap kelompok melakukan demonstrasi, terlihat ketua kelompok dan anggotanya melaksanakan tugasnya dengan baik, mereka bertanggungjawab dengan tugasnya dan berpartisipasi dalam kelompok. Dari hasil pelaksanaan siklus III, dimana peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Dari tiga kali pertemuan, dapat dilihat pada lembar observasi kecakapan hidup (*life skill*) siswa menunjukkan rata-rata siklus II 2,27 meningkat menjadi 3,45 pada siklus III (post test), yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) sebesar 26,83%.

Berikut ini adalah lembar observasi siklus III yang menunjukkan meningkatnya hasil kecakapan hidup (*life skill*) siswa:

Tabel 9
Lembar Observasi Siklus III Kecakapan Hidup (*life skill*)

Variabel	Indikator	Sub variable	Deskriptor	Pre-test			
				4	3	2	1
Kecakapan Personal	Kesadaran Diri	Kesadaran diri	Kesadaran diri melaksanakan dzikir dan do'a	X			
		Kesadaran potensi diri	Muncul percaya diri dalam pembelajaran	X			
	Kecakapan Berpikir	Kecakapan berargumen	Kecakapan berargumen dalam menjawab materi dzikir dan do'a	X			
		Kecakapan menggali dan mengolah informasi	Kecakapan mengimplementasi materi dzikir dan do'a		X		
		Kecakapan memecahkan masalah	Kecakapan memecahkan masalah secara tepat tentang dzikir dan do'a		X		
Kecakapan sosial	Kecakapan Berkomunikasi	Kecakapan mendengarkan	Mendengarkan keterangan materi dzikir dan do'a	X			
		Kecakapan berbicara	Siswa dapat berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami materi dzikir dan do'a		X		
		Kecakapan membaca	Dapat memahami materi dzikir dan do'a sehingga mudah dipahami	X			
		Kecakapan menulis	Dapat menulis materi dzikir dan do'a sehingga mudah dipahami	X			
	Kecakapan bekerjasama	Kecakapan bekerja dalam tim	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok	X			
		Kecakapan dalam memimpin	Siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok	X			
				32	9		
			Jumlah	41			
			Rata-rata	3,45			

Keterangan penilaian: 4 : sangat baik, 3 : baik, 2 : cukup, 1 : kurang

d. Refleksi

Dari hasil observasi siklus III dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pembelajaran

Fiqih. Peningkatan tersebut bisa diamati dari hasil observasi dari siklus II ke siklus III, dengan peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa menunjukkan rata-rata siklus II 2,27 meningkat menjadi 3,45 pada siklus III (post test), yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) sebesar 26,83%. Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik benang merah bahwa implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* terbukti dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pelajaran Fiqih di MI Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa dari rata-rata pre test 1,45 menjadi 1,81 pada siklus I atau meningkat sebesar 24,82%, dari rata-rata siklus I 1,81 menjadi 2,72 pada siklus II atau meningkat sebesar 50,27%, dari rata-rata siklus II 2,72 menjadi 3,45 pada siklus III atau meningkat sebesar 26,83%, dan dari pre test 1,45 menjadi 3,45 pada siklus III (post test) atau meningkat sebesar 137,93%.

Dan bentuk implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* yang optimal dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pembelajaran Fiqh adalah menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif yang berorientasi pada siswa, seperti metode *cooperative learning*, demonstrasi, diskusi, *problem solving*, strategi *every one is teacher*, bertukar pasangan, *mind mapping* (peta konsep), *team quiz*, *short card*, dan penggunaan modul sebagai media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif dan sistematis. Adapun indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

1) Dalam kecakapan personal yang meliputi:

- a) Kesadaran diri siswa dalam menjalankan shalat berjamaah tampak sangat bagus dan tertib. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat percaya diri saat berbicara di hadapan siswa lain.
- b) Indikator kecakapan personal yang kedua adalah kecakapan berpikir. Dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa lebih aktif dengan berani mengungkapkan pertanyaan, argumen/ ide, serta berani mempertanyakan kembali gagasan orang lain.

2) Dalam kecakapan sosial yang meliputi:

- a) Kecakapan berkomunikasi siswa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan menjadikan kecakapan siswa menulis, membaca, memahami, dan mendengarkan meningkat, terbukti mereka sangat antusias saat pembelajaran.
- b) Terciptanya kecakapan bekerjasama yang baik dengan diterapkannya pembelajaran berkelompok, yaitu munculnya rasa tanggungjawab dan partisipasi yang terjalin pada tiap kelompok. Setelah melihat pada lembar observasi selama model pembelajaran *Quantum Teaching* diterapkan, peneliti melihat ada peningkatan pada kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada

setiap siklus dalam pelajaran Fiqih. Pada siklus III ini, peneliti merasa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah berhasil dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*)

F. Analisis Pembahasan

Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran Fiqih. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus dan pre test yang dilaksanakan sebelum siklus I dijalankan. Tiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pemeriksaan lapangan dan memberikan pre test dengan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dimana guru menjelaskan dan mendekte di depan kelas sedangkan siswa mendengarkan dan menulis apa yang diperintah guru, serta diselingi dengan tanya jawab. Melalui pre test, dapat diketahui bahwa pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab ternyata tidak dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa, mereka cenderung tidak percaya diri, takut mengungkapkan pendapat dan bertanya, masih menunggu intruksi guru untuk menulis, dan masih rendahnya rasa tanggungjawab dan partisipasi siswa. Selain itu, siswa kurang bersemangat, kurang antusias, kurang berminat, dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, cenderung menerima materi yang disampaikan tanpa mempertanyakan kembali. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa pada kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan rasa terpaksa, tertekan,

bosan dan malas. Pada gilirannya dapat menjadikan siswa kurang berminat pada pembelajaran Fiqih. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang mengedepankan ceramah dan tanya jawab yang bersifat statis, doktrin, tidak menarik siswa dan menjadikan siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran.⁴⁸ Dari hasil pre test dapat diketahui bahwa kecakapan hidup (*life skill*) siswa menunjukkan rata-rata 1,45.

Berdasarkan data empiris dari hasil pre test, bahwa untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, menjadikan siswa lebih berperan aktif tanpa ada rasa takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, mampu menumbuhkan tanggungjawab dan partisipasi, mampu memunculkan kreatifitas, mampu memberi pengalaman baru, mengantar siswa pada kompetensi yang dicapai serta menjadikan pembelajaran tetap menyenangkan. Salah satu cara menjadikan pembelajaran yang kondusif adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dimana model pembelajaran *Quantum Teaching* tidak hanya dapat meningkatkan kecakapan akademis tetapi juga dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa.⁴⁹

Sesuai dengan prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang menyenangkan. Menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana

⁴⁸ Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah* (Yogyakarta: Press, 1993), hal. 445.

⁴⁹ Deporter Bobbi, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2008), hal. xvii.

ribut dan hura-hura,kegembiraan disini berarti bangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh siswa,serta terciptanya makna, pemahaman atau penguasaan atas materi yang dipelajari, serta adanya keadaan yang bebas dari tekanan, ketakutan dan ancaman sehinggabelajar bisa nyaman dan bermakna.⁵⁰ Hal tersebut sesuai dengan prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* (yang disingkat dengan istilah “TANDUR”) yang mana siswa mempunyai keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa diharapkan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran Fiqh. Menyikapi hasil pre test, pada pertemuan selanjutnya, pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning*, diskusi, demonstrasi, strategi *mind mapping* (peta konsep), dan *team quiz*.

Pada pertemuan I, peneliti menerapkan metode *cooperative learning* dan diskusi. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu berperan aktif untuk mengekspresikan gagasan, percaya diri, dapat memecahkan masalah dan bekerjasama dalam kelompok. Slavin (1995) mengemukakan 2 alasan penggunaan metode *cooperative learning*. **Pertama**, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. **Kedua**, pembelajaran *cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam

⁵⁰ Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan* (Bandung: PT Mizan Media Utama, 2007), hal. 17.

belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan kecakapan⁵¹ Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning* menjadikan siswa mulai bersemangat yang ditunjukkan dengan raut muka cukup ceria pada saat membentuk kelompok, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, saling membutuhkan, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah dan lebih antusias dibanding pembelajaran sebelumnya. *Cooperative learning* juga membantu menjadi sumber belajar yang bervariasi, memupuk kecakapan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan berani mempertahankan pemikiran.⁵²

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.⁵³ Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Metode ini diharapkan bisa mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta dapat mengembangkan

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 242.

⁵² Senduk Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: IKIP Malang, 2003), hal. 65.

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi.*, hal. 154.

kemampuan siswa.⁵⁴ Sedangkan penerapan metode diskusi menimbulkan adanya usaha dan rasa ingin tahu siswa untuk menjawab permasalahan yang ada. Namun demikian, sebagian besar siswa masih ragu dan malu-malu untuk mengungkapkan gagasan atau ide mereka, ada beberapa siswa yang menjawab tetapi mereka tidak percaya diri untuk berbicara didepan siswa lain, dan bahasa yang digunakan juga masih sulit dimengerti. Strategi *mind mapping* (peta konsep) mempunyai manfaat bagi siswa diantaranya fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan.⁵⁵

Pada pertemuan I, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning* dan diskusi, masih kurang efektif, siswa tampak masih pasif, sebagian besar masih takut untuk mengungkapkan pendapat, hal ini disebabkan siswa masih belum terlatih dan terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Menanggapi kegagalan pada pertemuan I, maka pada pertemuan II peneliti Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning* dan strategi *team quiz* untuk melatih, membiasakan dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, lebih menantang sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian siswa.

⁵⁴ *Ibid.*, hal 156.

⁵⁵ Bobbi DePorter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2008), hal. 172.

Pada pertemuan II, metode *cooperative learning* tetap diterapkan bertujuan agar siswa lebih aktif dan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan siswa lain. Adapun *team quiz* adalah strategi yang dapat meningkatkan tanggungjawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.⁵⁶ Dengan strategi *team quiz* ternyata menjadikan siswa lebih bisa bertanggungjawab dan mulai berani mengungkapkan gagasan dan lebih tertantang dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Ada keinginan untuk belajar Fiqh yang ditunjukkan dengan berusaha mengungkapkan pendapat dan bertanya walaupun sebagian besar masih didominasi oleh siswa yang aktif. Untuk lebih meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa, pada pertemuan III peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning* dan demonstrasi. Metode *cooperative learning* akan selalu diterapkan guna membiasakan siswa untuk aktif dan memupuk rasa tanggungjawab dan partisipasi siswa.

Demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan. Ada asumsi psikologi yang melatar belakangi perlunya penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, yakni belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri apa-apa yang dipelajarinya. Dengan melakukan dan mengalami sendiri, siswa diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam ke dalam

⁵⁶ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* (yogyakarta: CTSD, 2004), hal. 57.

benaknya.⁵⁷ Saat penerapan metode demonstrasi pada pertemuan III, dari raut muka siswa tampak antusias dan bersemangat dalam melakukan demonstrasi, mereka saling mengoreksi dan berusaha seoptimal mungkin untuk mendemonstrasikan gerakan shalat dengan benar, walaupun tampak siswa masih malu-malu untuk berdemonstrasi di depan siswa lain.

Hasil observasi kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa walaupun masih belum memuaskan. Peningkatan tersebut dapat diamati dari lembar observasi kecakapan hidup (*life skill*) siswa dalam pembelajaran Fiqh dari rata-rata pre test 1,45 menjadi 1,81 pada siklus I atau meningkat sebesar 24,82%. Pada siklus II, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning*, *problem solving*, demonstrasi, dan bertukar pasangan.

Pada siklus II peneliti tetap menerapkan metode *cooperative learning* dan demonstrasi. Dengan pertimbangan *cooperative learning* merupakan bentuk metode pembelajaran untuk melatih dan membiasakan siswa agar memiliki kecakapan dalam bekerjasama. Sedangkan metode demonstrasi adalah metode yang mana siswa mengalami sendiri apa-apa yang dipelajarinya. Dengan melakukan dan mengalami sendiri, siswa diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam ke dalam benaknya. Pada pertemuan I, peneliti menerapkan metode *cooperative learning*, dan bertukar pasangan. Metode *cooperative learning*, merupakan metode

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 208.

pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerjasama untuk memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar, dimana guru mendorong siswa agar saling membutuhkan dan bekerjasama.⁵⁸ Atas dasar itulah, peneliti mempertahankan metode *cooperative learning* pada setiap siklus penelitian.

Metode bertukar pasangan merupakan metode untuk melatih keberanian, tanggung jawab dan kreatifitas siswa dalam berbicara di depan siswa lain. Metode ini merupakan strategi untuk menempatkan seluruh tanggungjawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.⁵⁹ Pada pertemuan kali ini, metode bertukar berpasangan cukup efektif untuk membuat siswa aktif baik secara individu maupun kelompok. Mereka dilatih untuk berbicara di depan siswa lain dan bertanggung jawab pada kelompok bila ada kesalahan yang dibuat. Dari raut muka mereka tampak senang dan merasa tertantang dengan tugas yang diberikan.

Pada pertemuan II, peneliti menerapkan metode metode *cooperative learning* dan *problem solving*. *Problem solving* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Metode ini sangat baik digunakan untuk melatih siswa berpikir kritis dan dinamis terhadap suatu permasalahan tertentu, selain itu juga

⁵⁸ Senduk Nurhadi, *Pembelajaran.*, hal. 59.

⁵⁹ Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa dan Nusa media, 2006), hal. 185.

melatih keberanian dan rasa tanggung jawab siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kehidupan yang ada di masyarakat.⁶⁰

Metode *problem solving* merupakan metode yang hampir setiap langkah menuntut kecakapan belajar siswa, sedangkan guru berperan lebih banyak pada pemberian stimulus dan fasilitator.⁶¹ Penerapan metode *problem solving* yang dilakukan pada siklus II menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, yang ditunjukkan dengan berusaha mencari dan mendiskusikan solusi permasalahan dan berusaha mengungkapkan gagasan untuk memecahkan masalah. Saat penerapan metode *problem solving*, tampak siswa mulai bisa mengungkapkan gagasan dengan baik, hal tersebut dapat ditunjukkan dari bahasa yang digunakan mulai tersusun sehingga mudah dimengerti, tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan gagasan, dan siswa mulai bisa menganalisis permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi.

Pada pertemuan III, peneliti menerapkan metode *cooperative learning*, *problem solving* dan demonstrasi. Pada pertemuan ini peneliti tetap menerapkan metode *problem solving*, yang bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan dinamis terhadap suatu permasalahan yang muncul. Pada pertemuan kali ini metode *problem solving* merupakan cara yang ampuh untuk melatih kecakapan berpikir siswa, sekitar 80% siswa merasa percaya diri dan berani mengungkapkan gagasan atau ide di depan siswa

⁶⁰ Zuhairi dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Perss, 2004), hal. 75.

⁶¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 90.

lain. Dan mereka mulai bisa untuk memecahkan permasalahan yang muncul.

Metode demonstrasi tetap diterapkan pada pertemuan kali ini karena metode demonstrasi mempunyai kelebihan, diantaranya dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat menambah pengalaman siswa, dan dapat menjawab semua permasalahan yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.⁶² Pada penerapan metode demonstrasi kali ini, siswa tampak mulai percaya diri dan berani tampil didepan siswa lain dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa tampak berusaha untuk mendemonstrasikan dengan baik materi yang telah dipelajari, sedangkan siswa lain memperhatikan dengan seksama saat siswa lain melakukan demonstrasi.

Secara umum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pembelajaran Fiqih. Melalui observasi pada siklus II, tampak percaya diri siswa yang cukup besar dibanding dengan siklus sebelumnya. Kecakapan berpikir siswa juga sudah tampak, terlihat saat siswa serius dalam menganalisis suatu masalah untuk mencari solusi yang tepat, siswa aktif bertanya dan menanggapi jawaban dari siswa lain. Kecakapan berkomunikasi siswa juga terlihat meningkat, terbukti saat pembelajaran berlangsung siswa tampak memperhatikan keterangan dengan baik dan

⁶² Udhiex, *Pendidikan Metode Demonstrasi Dan Eksperimen*, (<http://www.Google.com>, diakses tanggal 15 September 2013).

mereka menulis tanpa menunggu dikte guru lagi karena mereka tahu apa yang mejadi kebutuhannya. Dari kecakapan bekerjasama juga terlihat meningkat, terbukti saat pembelajaran berlangsung siswa tampak lebih tanggung jawab dan

berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas bersama. Mereka tampak disiplin dalam menjalankan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah. Keterampila hidup (*life skill*) siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dibanding dengan silkus I. dimana kecakapan hidup (*life skill*) siswa dari rata dari rata-rata siklus I 1,81 menjadi 2,72 pada siklus II atau meningkat sebesar 50,27.

Jika diamati lebih lanjut kecakapan hidup (*life skill*) siswa mengalami peningkatan dari rata-rata pre test 1,45 ke siklus II menjadi 2,72, peningkatan tersebut tampak pada lembar observasi keterampilan hidup (*life skill*) sebesar 87,5%. Pada siklus III peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan metode *cooperative learning*, demonstrasi, strategi *every one is teacher*, dan *card sort*. Pada pertemuan I, peneliti menggunakan metode *cooperative learning*, *every one is teacher*. Metode *cooperative learning* tetap diterapkan dengan tujuan untuk mempertahankan keaktifan dan kerjasama siswa. Strategi *every one is teacher* diterapkan dengan harapan siswa mampu mengambil makna yang terkandung untuk diterapkan dalam kehidupan siswa, mempertahankan keaktifan siswa serta menjadikan siswa lebih berani berpedapat di depan orang lain dan menjadi guru bagi teman-temannya. Strategi *every one is*

teacher merupakan cara yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu serta menjadikan kelas lebih hidup.⁶³

Penerapan strategi pembelajaran di atas merupakan sebuah cara bagaimana seorang siswa menjadi guru bagi teman yang lain dan guru memposisikan dirinya sebagai mitra belajar dalam proses pembelajaran, bahkan tidak menutup kemungkinan pada saat pembelajaran berlangsung guru belajar dari siswanya.⁶⁴

Dari uraian di atas mengindikasikan bahwa strategi *every one is teacher* dapat meningkatkan kecakapan bekerjasama siswa. Ini terlihat saat pertemuan I berlangsung, siswa sangat antusias untuk menjawab soal yang diberikan, mereka tampak percaya diri dalam mengungkapkan gagasan. Dari raut muka siswa tampak *enjoy* dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan II menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan metode *cooperative learning* dan strategi *card short* Metode *cooperative learning* tetap diterapkan dengan tujuan untuk mempertahankan keaktifan dan kerjasama siswa. *Card short* merupakan strategi dimana merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan, konsep, karakteristik klasifikasi, fakta

⁶³ Silberman, *Active.*, hal. 183.

⁶⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 194.

tentang benda atau menilai informasi. Gerakan fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat.⁶⁵

Pada pertemuan kali ini, saat penerapan strategi *short card*, terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat saat menempelkan kartu secara urut dan menurut kategorinya. Kerjasama antar anggota kelompok terlihat sangat baik dan mereka asyik memikirkan dan mendiskusikan urutan yang benar seputar dzikir setelah shalat, semua anggota kelompok tampak berpartisipasi dalam pembelajaran kali ini.

Pada pertemuan III, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan metode *cooperative learning* dan demonstrasi. Sebagai mana pada siklus I dan II pada pertemuan III, peneliti selalu menggunakan metode demonstrasi karena pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, selain itu dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.⁶⁶ Pada pertemuan kali ini terbukti metode demonstrasi dapat meningkatkan percaya diri siswa dan kecakapan berkomunikasi dalam hal berbicara. Dari raut wajah siswa tampak bersemangat, senang dan gembira saat mendemonstrasikan materi yang diajarkan, mereka juga tampak

⁶⁵ Siberman, *Active.*, hal. 169.

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Strategi.*, hal. 152.

percaya diri dan tidak ada rasa takut dan malu untuk berbicara maupun melakukan demonstrasi di depan siswa lain.

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* disamping menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran variatif yang berorientasi pada siswa. Peneliti juga menggunakan modul sebagai media bantu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan modul pada tiap siklusnya mampu membantu siswa belajar dengan efektif dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Hal ini terbukti saat pembelajaran berlangsung siswa antusias menggunakan modul. Lebih dari itu, siswa mampu membawa referensi tambahan sebagai rujukan untuk memperkaya wawasan belajar mereka. Belajar dengan menggunakan modul dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, para siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri serta membantu penguasaan bahan secara optimal. Dalam penelitian menyatakan bahwa penggunaan modul dapat meningkatkan penguasaan bahan ajar sebesar 80% dan dapat meningkatkan prestasi belajar.⁶⁷

Modul sebagai media belajar membantu siswa dalam menguasai materi dengan mudah, selain itu modul juga menuntut guru dalam meningkatkan kreatifitas dan profesionalismenya dalam proses belajar

⁶⁷ Nana Sudjana, *Cara.*, hal. 133.

mengajar.⁶⁸ Secara umum, hasil penelitian pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pembelajaran Fiqih. Dari lembar observasi kecakapan hidup (*life skill*) membuktikan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *cooperative learning*, *problem solving*, demonstrasi, strategi *every one is teacher* dan *card sort* mampu meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa sebesar 26,83%.

Pengamatan lebih lanjut pada lembar observasi kecakapan hidup (*life skill*) siswa dari rata-rata pre test 1,45 menjadi 1,81 pada siklus I atau meningkat sebesar 24,82%, dari rata-rata siklus I 1,81 menjadi 2,72 pada siklus II atau meningkat sebesar 50,27%, dari rata-rata siklus II 2,72 menjadi 3,45 pada siklus III atau meningkat sebesar 26,83%, dan dari pre test 1,45 menjadi 3,45 pada siklus III (post test) atau meningkat sebesar 137,93%.

Berdasarkan data empiris dan hasil analisis dapat diambil sebuah kesimpulan. **Pertama**, implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* terbukti dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pelajaran Fiqh. **Kedua**, bentuk implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* yang efektif dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pembelajaran Fiqh adalah menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran variatif yang berorientasi pada siswa seperti metode *cooperative learning*, diskusi, demonstrasi, *problem solving*, strategi

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 74.

bertukar pasangan, *mind mapping* (peta konsep), *team quiz* (kuis kelompok), *every one is teacher*, *short card* dan penggunaan modul sebagai media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terbukti dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo. Adapun indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecakapan personal yang meliputi:

- a. Kesadaran diri: siswa tampak sangat bagus dan tertib dalam melaksanakan shalat berjamaah. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tampak percaya diri dalam berbicara di hadapan siswa lain.
- b. Kecakapan berpikir: Siswa lebih aktif dalam mengungkapkan argumen atau ide, dan siswa mampu untuk menganalisis permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kecakapan sosial meliputi:

- a. Adanya peningkatan dalam kecakapan berkomunikasi siswa diantaranya dilihat saat guru atau siswa lain menerangkan siswa tampak memperhatikan dengan baik dan siswa menulis tanpa harus menunggu dikte guru.
- b. Kecakapan bekerjasama siswa juga meningkat. Mereka telah memiliki rasa tanggungjawab untuk menjalankan tugas dan memiliki partisipasi yang tinggi dalam kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik kelas V mata pelajaran fiqh tahun pelajaran 2014/2014, yaitu :
 - a. Pembelajaran menjadi menyenangkan atau suasana belajar siswa dalam keadaan gembira, guru dapat membangkitkan minat belajar siswa, adanya keterlibatan penuh siswa, serta terciptanya makna, pemahaman atau penguasaan atas materi yang dipelajari, serta adanya keadaan yang bebas dari tekanan, ketakutan dan ancaman sehingga belajar bisa nyaman dan bermakna.
 - b. Dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, guru menggunakan prinsip-prinsip “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) hal ini siswa mempunyai keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran, sehingga siswa aktif, kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran variatif yang berorientasi pada siswa pada tiap siklusnya, implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* yang

optimal terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari Sukoharjo.

B. Saran - Saran

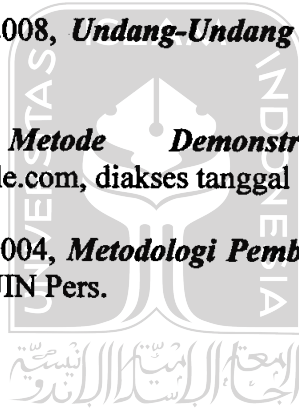
Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Tenaga pengajar, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang lebih variatif, berorientasi pada siswa, menggunakan modul dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa.
2. Siswa, khususnya kelas V Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Al-Mabrur Tawang Sari diharapkan dapat lebih meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) dalam bidang fiqh.
3. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu merealisasikan model pembelajaran *Quantum Teaching*, karena berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Quantum Teaching* terbukti dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa.
4. Dari hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain penelitian yang sesuai, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa pada pelajaran Fiqh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Peran Pendidikan Islam*, ([http: www. Google.com](http://www.Google.com), diakses tanggal 11 Maret 2014)
- Arikunto, Suharsini 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta
- Asher, 1999 *Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Artikel Fiqih*, (<http://www.mambaussholihin.com>, diakses 11 Maret 2013).
- Biklen S.K. dan Bogdan, R.C. 1982, *Qualitative Research for Aducation An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon INC
- Bloom, B.S., 1956, *Taxonomy of Educational Objectives: The classificational Goals*, New York: Longman
- Degeng, I.N.S., 1997, *Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang dengan IPTPI
- Departemen Agama, 2005, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran, Madrasah Ibtida'iyah Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara)
- Deporter Bobbi, 2008, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa
- Hernowo, 2006, *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, Bandung: Mizan Learning Center
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana, 1989, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru
- Nata, Abudin, 2003, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana

- Moleong, L.J., 1990, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Refadillah, ²⁰¹⁴ *Quantum Teaching*, (<http://www.google.com>, diakses 13 Maret 2014)
- Senduk Nurhadi, 2003, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: IKIP Malang)
- Siberman, 2006, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa dan Nusa Media
- Tim Redaksi Fokusmedia, 2008, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokusmedia
- Udhiex, ²⁰¹⁴ *Pendidikan Metode Demonstrasi Dan Eksperimen* (<http://www.Google.com>, diakses tanggal 15 September 2014).
- Zuhairi dan Abdul Ghofir, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Pers.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana keadaan atau suasana kelas saat pembelajaran fiqh dan setiap siswa mampu menguasai tiap materi yang disajikan oleh bapak selaku pengampu mata pelajaran fiqh ?
2. Fasilitas merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam belajar, ruang kelas yang memadai, buku-buku sebagai bahan referensi, gambar, atau media yang lain seperti komputer, dan lain-lain, apa semua fasilitas tersebut memadai ?
3. Dalam proses pembelajaran dengan metode yang bapak pakai seperti metode ceramah, apakah siswa dapat menguasai materi yang bapak sampaikan ?
4. Sebelum pembelajaran dimulai apakah bapak sudah membuat rancangan proses pembelajaran ?
5. Dalam hal penyajian materi khususnya mata pelajar fiqh, Apakah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa sangat senang dengan cara penyajian materi yang bapak berikan ?
6. Pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi tuntunan beribadah kepada Allah, apakah semua siswa merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat setelah menerima materi tersebut ?
7. Dalam belajar kelompok, apakah siswa mengerjakan tugas bersama-sama atau hanya siswa tertentu yang mengerjakan ?
8. Disaat bapak mengadakan pre-test kepada siswa, apakah siswa dapat menjawab dengan benar dan tanpa ragu-ragu ?

PERNYATAAN KEASLIAN

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA KELAS V MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AL-MABRUR TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

Ditulis oleh : Slamet Riyadi, S.Ag

NIM : 09913111

Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Saya yang menyatakan



Slamet Riyadi, S.Ag

IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI) TAWANGSARI
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AL MABRUR TAWANGSARI
Alamat : Rejosari, Lorog, TawangSari, Sukoharjo Kode Pos 57561

Nomor : 057/MIT Al Mabrur/VII/2014
Lamp. : -
Hal : Keterangan telah mengadakan riset
Sdr. Slamet Riyadi, S.Ag

Kepada :
Yth. Direktur Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Muslam AS, S.Ag
Jabatan : Kepala MI Terpadu Al Mabrur TawangSari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Slamet Riyadi, S.Ag
NIM : 09913111
Konsentrasi : Pendidikan Islam Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA KELAS V MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AL MABRUR TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Benar-benar telah mengadakan penelitian/riset di sekolah kami, dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan bagi yang bersangkutan harap menjadikan periksa.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

TawangSari, 10 Juli 2014

Kepala
MI Terpadu Al Mabrur TawangSari

KH. Muslam AS, S.Ag
NIP. 19510101195101011

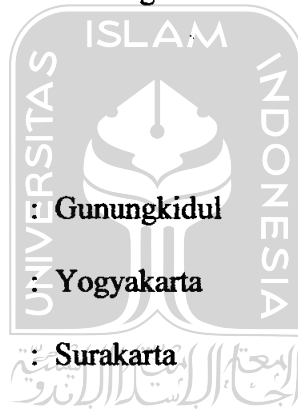
CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1. Nama : Slamet Riyadi, S.Ag
2. NIM : 09913111
3. Pekerjaan : PNS Kemenag Kabupaten Wonogiri
4. Alamat Rumah : Watulumbang Rt 04/10 Watubonang
Tawang Sari Sukoharjo

B. Jenjang Pendidikan

1. MIN : Gunungkidul Tahun Lulus 1972
2. PGAN 4 Tahun : Yogyakarta Tahun Lulus 1975
3. PGAN 6 Tahun : Surakarta Tahun Lulus 1977
4. D.2 IAIN : Semarang Tahun Lulus 1995
5. S.1 STAINU : Surakarta Tahun Lulus 2000
6. S.2 UII : Yogyakarta Tahun Lulus



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA